



**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL GURU
DI MTS MADINATUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

Oleh :

UCCOK REGAR SIREGAR

NIM: 37.14.4.017

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL GURU
DI MTS MADINATUSSALAM**

SKRIPSI


Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

UCCOK REGAR SIREGAR

NIM: 37.14.4.017

Pembimbing I

18/9/2018

Dr. Nurika Khalila Daulay, MA
NIP. 19760620 200312 2 001

Pembimbing II

2018/9

Syarbaini Saleh S.Sos, M.Si
NIP. 19720219 199903 1 003

Prodi MPI


Dr. Abdullah, M.Pd
NIP. 19680805 199703 1 002

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



Abstrak

NAMA : Uccok Regar Siregar
NIM : 37.14.4.017
JUDUL : “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di MTs Madinatussalam, Pasar IX , Medan Tembung”

KATA KUNCI : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan : 1) komunikasi seorang guru baik dalam lisa maupun tulisan, 2) pergaulan guru yang baik terhadap peserta didik, sesama pendidik dan tenaga keendidikan, 3) pergaulan guru terhadap orang tua/wali peserta didik, 4) guru dalam menggunakan teknologi komunikasi dengan baik, 5) pergaulan guru yang baik terhadap masyarakat sekitar, 6) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, dan 7) faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi sosial guru.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik terhadap informan, dengan teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam keabsahan data peneliti menggunakan kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan ketengasan. Dalam hal ini informan yang terjaring peneliti yaitu: kepala sekolah dan guru-guru yang berada di MTs Madinatussalam berjumlah 3 (tiga) orang guru.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tujuh temuan yaitu: 1) strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam berkomunikasi sudah berjalan dengan efektif di MTs Madinatussalam, 2) seorang guru harus mempunyai batasan atau jarak untuk menjaga sesuatu yang tidak diharapkan, 3) hubungan orang tua terhadap orang tua peserta didik harus baik, karena orang tua juga ikut dalam berperan untuk pendidikan anaknya, 4) teknologi komunikasi dapat meningkatkan kinerja para guru dalam memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik dan membantu menyelesaikan semua tugas-tugas para guru, 5) menjaga hubungan yang baik kepada masyarakat sangat perlu sekali, karena tanpa ada hubungan yang baik pasti seseorang itu tidak akan menghargai dengan adanya usaha yang kita lakukan setiap harinya, 6) mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke ruang guru, sesuai dengan penuturan, sehingga jika ada permasalahan guru mudah diselesaikan, 7) faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi sosial guru antara lain: komunikasi yang baik, SDM yang kompeten dan memadai, dan motivasi dari orang tua dan lingkungan yang mendukung. Faktor penghambatnya antara lain: latarbelakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya dana, dan sarana prasarana yang kurang memadai.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah harus mempunyai strategi kepemimpinan yang baik, agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dalam meningkatkan kompetensi sosial seorang guru.

Medan, 12 September 2018
Pembimbing I

Dr. Nurika Khalila Daulay, MA
NIP. 19760620 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uccok Regar Siregar
Tempat/Tgl. Lahir : Gunung Intan, 28 Oktober 1996
Nim : 37.14.4.017
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di MTs Madinatussalam Pasar IX Medan Tembung
Pembimbing : 1. Dr. Nurika Khalila Daulay, MA
2. Syarbaini Saleh S.Sos, M.Si

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli hasil karya saya, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan didalamnya yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan hasil jiplakan, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 12 September 2018

Yang membuat pernyataan



Uccok Regar Siregar

PERSETUJUAN

Nomor : Istimewa Medan, 12 September 2018
Lampiran : - Kepada Yth
Perihal : Skripsi a.n Uccok Regar Siregar Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara di-Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

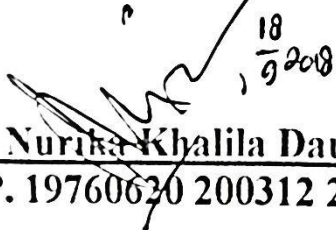
Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Uccok Regar Siregar
NIM : 37.14.4.017
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di MTs Madinatussalam, Pasar IX Tembung Medan

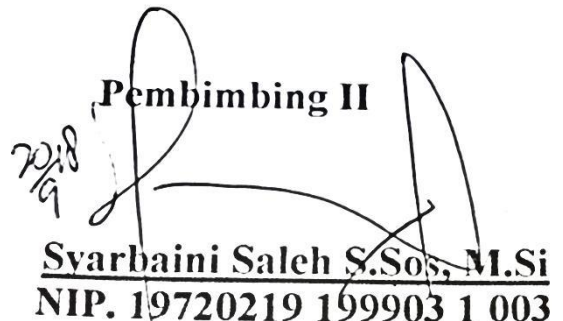
Dengan ini kami menilai skripsi tersebut sudah dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqosah. Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. Nurika Khalila Daulay, MA
NIP. 19760620 200312 2 001

Pembimbing II


Syarbaini Saleh S.Sos, M.Si
NIP. 19720219 199903 1 003

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu, yang kasih-NYA tiada terbilang dan rahmat-NYA tiada tandingan. Sebagai hamba yang dhaif dengan penuh rasa syukur peneliti haturkan kehadiran Allah yang telah memberi kekuatan, kesehatan, kemudahan dan rahmat-NYA yang tidak terhingga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa sholawat dan salam peneliti hadiahkan kepada junjungan Baginda Rasulullah Muhammad SAW, Uswatun Hasanah yang tak pernah cacat dalam aqidah, santun dalam bertutur dan teladan dalam intelektual, dialah yang telah memberi motivasi untuk terus lebih baik dan dialah *qudwah* dalam segala urusan, yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “ **Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di MTs Madinatussalam, Jln. Sidomulyo Pasar IX, Kecamatan Medan Tembung**” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Peneliti menyadari bahwa membuat karya ilmiah seperti ini bukanlah pekerjaan yang mudah, akan tetapi membutuhkan kesungguhan, pengetahuan dan pengalaman yang luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk itu dengan sepuh hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara Medan.
4. Ibuk Dr. Nurika Khalila Daulay, MA, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Syarbaini Saleh S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada peneliti selama berada di bangku perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidikan peneliti selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

8. Teristimewa peneliti sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Sutan Bandaharo Siregar dan ibunda Nur Halimah Harahap. Karena atas doa kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moral dan materiil kepada peneliti yang tak pernah putus sehingga ananda dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku sarjana. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan syurga-Nya yang mulia. Amin ya Allah.
9. Abang Mara Hombang Siregar, Abdul Majid Siregar, serta kakak tercinta Demmahati Siregar, Evi Tamala Siregar, Zulham Siregar dan adik peneliti, Zuhriyah Siregar, terima kasih atas doa dan dukungannya.
10. Kepada seluruh pihak MTs Madinatussalam, terutama Ibuk Kepala Madrasah MTs Madinatussalam Ibuk Nety Herawati S.Pd dan Bapak Pembantu Kepala Sekolah Bapak Drs. Mulyono dan Bapak Ahmad Raja Pasaribu S.Ag, selaku guru staf sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Teman-teman seperjuangan MPI-2 stambuk 2014 terkhusus Anwar Fuadi Batubara, Kartika Sari Siagian, Mardiah Khairani Ritoga, Fitri Yanti Nasution, Idris, Hamdani Anwar, dan seluruh MPI-2 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan masukan terhadap skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat saya, Muhammad Mahyuddin Harahap, Evi Marianti Harahap, Khoirunnas Lubis, Ahmad Sholeh Siregar, yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada saya.
13. Badan Kenaziran Masjid Baitul Ghafur yang telah memberikan kesempatan untuk memakmurkan Masjid Baitul Ghafur Medan Perjuangan.

14. Teman-teman Remaja Masjid Baitul Ghafur (RMBG) yang telah memberikan doa dan dukungan serta setia menemani peneliti untuk berjuang bersama-sama.

Peneliti telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Kemudian dengan kerendahan hati peneliti menyampaikan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti membuka diri untuk kritikan yang bersifat konstruktif dari para pembaca dalam rangka perbaikan menuju karangan yang sempurna. Akhirnya peneliti berharap kiranya skripsi ini dapat menimbulkan terobosan dalam dunia pendidikan dan bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin Ya Rabbal Alamin.

Medan 10 Agustus 2018
Peneliti

Uccok Regar Siregar
37.14.4.017

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II PEMBAHASAN	
A. Konsep Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah	10
1. Pengertian Strategi	10
2. Tingkatan Strategi	11
3. Pengertian Kepemimpinan	13
4. Perandan Fungsi Kepemimpinan	17
5. Pengertian Kepala Sekolah	20
6. Peran dan Fungsi-Fungsi Kepala Sekolah.....	21
7. Syarat danTanggung Jawab Kepala Sekolah	25
B. Standar Kompetensi	28
1. Kompetensi Guru	28
2. Kompetensi Sosial Guru	33
3. Peranan Guru	40
C. Penelitian Relevan.....	44
D. Kerangka Pikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	49
B. Latar Penelitian	50
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data	57
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum Penelitian.....	60
1. Sejarah MTS Madinatussalam Tembung	60
2. Profil MTS Madinatussalam	61
3. Visi-Misi MTS Madinatussalam	61
4. Struktur Organisasi	63
5. Tenaga Kependidikan.....	63

6. Keadaan Siswa	65
7. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	66
B. Temuan Khusus Penelitian.....	68
1. Komunikasi Kepala Madrasah Terhadap Guru Di MTs Madinatussalam	68
2. Pergaulan Guru Yang Baik Terhadap Peserta Didik dan Sesama Pendidik Di MTs Madinatussalam	70
3. Pergaulan Guru Yang Baik Terhadap Orang Tua/Wali Peserta Didik Di MTs Madinatussalam	72
4. Guru Dalam Menggunakan Teknologi Komunikasi Di MTs Madinatussalam.....	73
5. Pergaulan Guru Secara Santun Terhadap Masyarakat Sekitar Di MTs Madinatusslam.....	75
6. Strategi Kepala Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di MTs Madinatussalam Medan Tembung	76
7. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di MTs Madinatussalam	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81
1. Komunikasi Yang Baik Di MTs Madinatussalam	82
2. Pergaulan Yang Baik Terhadap Peserta Didik dan Ssesama Pendidik Di MTs Madinatussalam	86
3. Pergaulan Yang Baik Terhadap Orang Tua/Wali Peserta Didik D Di MTs Madinatussalam	88
4. Guru Dalam Menggunakan Teknologi Komunikasi Di MTs Madinatussalam	93
5. Pergaulan Guru Secara Santu Terhadap Masyarakat Sekitar Di MTs Madinatussalam	96
6. Strategi kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di MTs Madinatussalam.....	97
7. Faktor Penghambat dan Pendukung Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di MTs Madinatussalam.....	106
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	
SURAT KETERANGAN RISET	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kerangka Pikir Penelitian	48
Gambar 2.1 : Struktur Organisasi Sekolah	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Profil MTs Madinatussalam	61
Table 3.2 : Visi, Misi dan Tujuan MTs Madinatussalam	61
Tabel 3.3 : Tenaga Kependidikan MTs Madinatussalam	64
Tabel 3.4 : Data Keadaan Guru	64
Tabel 3.5 : Data Keadaan Siswa	65
Tabel 3.6 : Jumlah Kondisi Bangunan	66
Tabel 3.7 : Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran	67
Tabel 3.8 : Sarana Prasarana Pendukung	67

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Daftar Wawancara Dengan Kepala Madrasah	121
LAMPIRAN 2 : Daftar Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah	121
LAMPIRAN 3 : Daftar Wawancara Dengan Staf Guru	122
LAMPIRAN 4 : Program Kerja Kepala Madrasah	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan institusi paling depan dalam menjalankan proses pendidikan. Pendidikan secara makro pada akhirnya akan bermuara pada sekolah melalui pembelajaran. Kepala sekolah sangat berperandalam menggerakkan berbagai komponen di sekoah sehingga proses belajar mengajar di sekolah itu berjalan dengan baik.¹

Strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.²

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik disekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya, kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu kearah mana haruh melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan.

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengkoordinasi, menggerakkan dan menselaraskan sumber daya pendidikan.

¹ Budi Suhardiman, (2012), *Studi Pengembangan Kepala Sekoah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 1.

² Yusuf hadi Jaya, (2013) , *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan: Perdana Publishing, hal. 11.

Kepemimpinan kepala sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program yang dilaksanakan secara terencana. Kepala sekolah dituntut ununtuk menentukan kualitas kinerja kelembangaan pendidikan yang efektif dan produktif.³

Kepala sekolah bertanggung jawab atas jalannya lembaga sekolah dan kegiatan lainnya, karena Kepala Sekolah adalah seorang pimpinan atau seorang manajer yang menentukan kemajuan dan kemunduran sekolah tersebut.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dilingkungan satuan pendidikan harus mampu mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan dalam lingkungan satuan pendidikan selalu melibatkan upaya seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi perilaku organisasi, para pengikut atau guru dalam suatu situasi. Agar kepala sekolah melaksanakan fungsi kepemimpinannya, dia bukan saja harus memiliki wibawa tetapi harus memiliki kesanggupan untuk menggunakan wibawa ini terhadap para gur supaya diperoleh kompetensi guru yang baik.⁴

Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pimpinan di sekolah harus mampu melakukan perbaikan-perbaikan dalam rangka mewujudkan sekolah yang berkualitas, terutama dalam bidang manajemen sekolah, Dimana manajemen sekolah di dalamnya ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen yaitu: unsur manusia (*man*), barang-barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*), dan pasar (*market*).

³Riza Rosita, Strategi Kepala Sekolah, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 4, No.1, Februari 2016, hlm.128

⁴Aida Nirwana, Kepemimpinan Kepala Sekolah, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 3, No.4, November 2015, hlm. 35

Hampir setiap sekolah telah mengembangkan berbagai program dalam menghadapi tuntutan kualitas yang diharapkan orang tua, masyarakat dan sekolah. Mengubah sekolah dari keadaan yang statis kepada keadaan yang lebih dinamis dan kreatif menuju kualitas yang diharapkan adalah merupakan tanggung jawab Kepala Sekolah sebagai manajer. Oleh karena itu Kepala Sekolah harus memahami strategi pembenahan sekolah dalam memperjuangkan pencapaian keunggulan mutu sebagai tujuan sekolah.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku tata cara mengajar akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan, pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁵

Keberadaan guru yang profesional dan berkompeten merupakan suatu keharusan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru yang profesional mampu mencerminkan sosok keguruannya dengan wawasan yang luas dan memiliki sejumlah kompetensi yang menunjang tugasnya.⁶

Sejalan dengan hal itu, UU RI no. 14 tahun 2005 Pasal 2 Ayat (1) menyatakan, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

⁵Buchari Alma, (2009), *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, Hal . 123.

⁶Nur'aeni Asmarani, Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2, No.1, Juni 2014, hlm. 54

Pekerjaan ini membutuhkan pendidikan akademik dan pelatihan yang panjang. Jadi, profesi sebagai suatu pekerjaan, mempunyai fungsi pengabdian pada masyarakat, dan ada pengakuan dari masyarakat.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, serta jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁷

Selain profesionalisme guru, sisi kompetensi merupakan komponen utama yang harus dimiliki dan menjadi penentu keberhasilan sistem pembelajaran yang akan dilakukan nantinya. Artinya guru berupaya untuk cakap dan mampu melaksanakan kewajiban sebagai tenaga pendidik dan juga mampu mempertanggung-jawabkannya.⁸

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh menjalankan profesinya. Jelas bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan belajar, kemampuan berintraksi dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat umum.⁹

⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 8-9.

⁸Ninik Sumiarsi, Kompetensi Pedagogik Guru Pengembangan Pembelajaran, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 3, No.1, Januari 2015, hlm. 100

⁹Feralys Novauli, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 3, No.1 Februari 2015, hlm.46.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agar tercapai kehidupan masyarakat sesuai dengan cita-cita bangsa, maka sekolah harus megupayakan manajemen sekolah secara efektif dan efisien. Fungsi sekolah sebagai institusi pendidikan yang diatur secara formal yaitu: mengajar, pelayanan khusus kepada siswa, manajemen, supervisi, administrasi.

Kompetensi dasar diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi dasar yang harus dimiliki guru yaitu :Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.¹⁰

Menurut fenomena yang dapat peneliti ketika melakukan obsevasi kesekolah yang bersangkutan dengan penelitian yang akan dilakukan melihat kondisi kompetensi yang berada disekolah tersebut seorang guru sudah memiliki kompetensi tapi dalam penerapan terhadap siswa masih kurang memadai, karna seorang guru dituntut untuk bisa menguasai bagaimana untuk mengkondisikan situasi terhadap siswa, bagaimana komunikasi kita didalam sekolah maupun diluar sekolah terhadap siswa yang ada didalam seklah tersebut. guru yang ada disekitar sekolah memiliki jiwa sosialisai yang sangat bagus terhadap sesama guru, dibandingkan terhadap kompetensi yang dimiliki guru ketika diluar ruangan komunikasi guru terhadap murid sangat baik, tetapi ketika didalam suatu ruangan seorang guru tidak bisa menerapkan kompetensi sosial terhadap siswanya, karena

¹⁰Syafaruddin, (2016), *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, hal. 88-89.

kompetensi sosial bisa dikatakan berberkomunikasi efektif, empatik, dan santun terhadap siswa. Guru yang ada didalam sekolah tersebut sudah melakukan komunikasi yang baik, tapi kenyataan seorang siswa sering lagi melakukan hal-hal yang aneh ketika guru menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul: **“STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DI MTS MADINATUSSALAM MEDAN TEMBUNG T,P.2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah yakni sebagai berikut:

1. Masih kurangnya menggunakan komunikasi lisan dan tulisan!
2. Rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi komunikasi yang fungsional!
3. Kurangnya guru bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik!
4. Rendahnya seorang guru bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar!
5. Masih ada guru yang belum melaksanakan tugasnya dengan baik!

C. Fokus Masalah

Dari uraian diatas, permasalahan dari penelitian ini perlu dikemukakan secara eksplisit dalam bentuk pertanyaan sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Adapun masalah penelitian dapat difokuskan yaitu: **“Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MTS Madinatussalam”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan fokus masalah untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan secara kongkrit.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana komunikasi seorang guru baik melalui lisan dan tulisan di MTS Madinatussalam?
2. Bagaimana seorang guru bergaul dengan baik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan di MTS Madinatussalam?
3. Bagaimana seorang guru bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik di MTS madinatussalam?
4. Bagaimana guru dalam menggunakan teknologi komunikasi dengan baik di MTS Madinatussalam?
5. Bagaimana guru bergaul secara santun terhadap masyarakat di MTS Madinatussalam?
6. Bagaimana proses pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTS Madinatussalam?
7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTS Madinatussalam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang kongkrit serta analisa yang mendalam

tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTS Madinatussalam.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mendeskripsikan komunikasi seorang guru baik melalui lisan atau tulisan.
2. Untuk mengetahui seorang guru bergaul dengan baik terhadap peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Untuk mengetahui sejauh mana guru bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik.
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana seorang guru dalam menggunakan teknologi komunikasi dengan baik.
5. Untuk mengetahui bergaul secara santun terhadap masyarakat.
6. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.
7. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan strategi yang dilakukan kepala sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan peneliti tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MTS Madinatussalam?

- b. Sebagai bahan kajian dan bahan data bagi peneliti selanjutnya dengan bentuk dan kajian yang searah
 - a. Sebagai gambaran informasi tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah di MTS Madinatussalam?
2. Secara praktis
- b. Untuk mencari jawaban dan pemecahan masalah tentang kemampuan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MTS Madinatussalam?
 - c. Untuk mengetahui gambaran umum bagaimana kompetensi sosial guru di MTS Madinatussalam?

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Dasar Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi

Menurut Fattah dan Ali, strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Jadi strategi merupakan konsep dasar suatu organisasi untuk melanjutkan kehidupannya terhadap orang lain dengan penyesuaian-penyesuaian dengan lingkungannya.

Strategi menghasilkan dan mengarahkan organisasi tentang apa, mengapa, siapa yang bertanggung jawab, berapa biaya, berapa lama, dan hasil apa yang hendak diperoleh. Hal tersebut membawa organisasi untuk dapat memprediksikan, mempersiapkan, menjalankan, mengevaluasi tentang kegiatan atau kejadian yang akan terjadi. Dengan demikian, setiap kegiatan pada setiap langkah perlu adanya penetapan sebagai acuan dalam pengoperasiannya.

Strategi melukiskan bagaimana sebuah organisasi bermaksud menciptakan nilai yang mampu bertahan bagi para pemangku kepentingannya. Penciptaan nilai dari aset-aset yang tak nampak (*intangible assets*) berbeda, dalam beberapa hal yang penting, dengan penciptaan nilai dalam pengelolaan aset-aset fisik dan keuangan:

- a. Penciptaan nilai dicapai secara tidak langsung.
- b. Nilai kontekstual.
- c. Nilai bersifat potensial.

- d. Asset-aset merupakan satu gabungan,

2. Tingkatan Strategi

Penyusunan strategi bukan hanya pekerjaan eksekutif puncak. Manajer tingkat menengah dan bawah juga harus terlibat dalam proses perencanaan strategis sedapat mungkin. Dalam organisasi besar, pada dasarnya ada empat tingkatan strategi yaitu:

- a. Korporasi
- b. Divisional
- c. Fungsional dan
- d. Operasional

Sedangkan dalam organisasi kecil, pada dasarnya ada tingkatan strategi yaitu:

- a. Korporasi
- b. Fungsional
- c. Operasional

Selain itu, penting diperhatikan bahwa semua orang bertanggung jawab atas perencanaan strategi pada tingkatan yang berbeda-beda untuk berpartisipasi dan memahami strategi pada tingkatan organisasi yang lain untuk membantu memastikan koordinasi, fasilitasi, komitmen sementara menghindari ketidakkonsistenan, ketidakefisienan, dan salah komunikasi.

Dalam perumusan strategi yang perlu termasuk, mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang,

merumuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan.

Dalam mengembangkan visi dan misi, menekankan bahwa visi adalah keadaan dimasa depan yang mungkin dan diwujudkan oleh sebuah organisasi. Sedangkan misi adalah tindakan yang dipersiapkan untuk mencapai misi dengan pengalokasian sumber daya organisasi yang tersedia.

Merumuskan dan memilih strategi, menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh dengan tingkat risiko terkecil yang didasarkan pada informasi hasil pengevaluasian internal dan eksternal untuk mencapai keberlangsungan dan keunggulan organisasi. Penetapan strategi ini dipilih dari sekian langkah-langkah alternatif yang memiliki peluang mencapai keberhasilan untuk merespon apabila tindakan korektif dibutuhkan.

Kebijakan dibuat dan dikeluarkan untuk membuat strategi bekerja, kebijakan menjembatani pemecahan masalah dan memandu implementasi strategi. Membuat kebijakan bukanlah pekerjaan yang mudah, karena untuk menghasilkan kebijakan yang tepat dan baik dibutuhkan kerangka analisis kebijakan. Disamping itu suatu kebijakan akan memiliki dampak yang luas terhadap orang atau pihak lain dan perubahan-perubahan yang akan dihasilkan terjadi dimasa depan, sehingga dalam proses pembuatan kebijakan ini juga harus diperhitungkan berbagai resiko yang dapat muncul dan harus dihadapi organisasi.

Sedangkan dalam implementasi strategi melibatkan tindakan-tindakan strategi yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran-sasaran maupun tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Aktivitas terpenting dalam implementasi

strategi adalah mempengaruhi seluruh karyawan atau anggota dan manajer organisasi.

Evaluasi kinerja merupakan penilaian terhadap keefektifan kinerja yaitu pencapaian sasaran-sasaran kinerja jabatan melalui pelaksanaan seluruh tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab dalam batas kewenangannya.¹¹

3. Pengertian Kepemimpinan

Menurut Burhanuddin kepemimpinan merupakan inti manajemen, sebab kepemimpinanlah yang menentukan arah dan tujuan sebuah organisasi dengan memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan proses manajemen secara keseluruhan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah suatu proses yang mempengaruhi semua individu atau kelompok sehingga mau melakukan tindakan dengan sukarela dalam situasi bagaimanapun dengan keinginan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset juga telah membuktikan bahwa faktor pemimpin memegang peran penting dalam pengembangan organisasi. Kepemimpinan (*leadership*) adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana diinginkan oleh pemimpin. Adapun istilah kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan dan

¹¹Yusuf Hadijaya, (2013), *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan; Perdana Mulya Sarana, hlm. 11-18

tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang, oleh sebab itu kepemimpinan bisa dimiliki oleh orang yang bukan pemimpin.

Sedangkan pemimpin (*leader*) adalah suatu peran dalam sistem tertentu, karenanya seseorang dalam perang formal belum tentu memiliki keterampilan kepemimpinan dan belum tentu mampu memimpin. Seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain atau kelompok orang untuk mengarahkan usaha bersama, guna mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Secara psikologis ada tiga watak pemimpin yaitu:

1. Pemimpin yang ditakuti, untuk menjadi pemimpin yang ditakuti harus memiliki keganasan untuk menghancurkan orang lain seperti kekuatan fisik, senjata, guna-guna, kecurangan dan sebagainya.
2. Pemimpin yang berkuasa, untuk menjadi pemimpin yang berkuasa harus memiliki mandate atau surat keterangan (SK) dari instansi yang berwenang.
3. Pemimpin yang berwibawa, seorang pemimpin yang berwibawa dapat ditangkap, bahkan dibunuh atau terbunuh, tetapi wibawanya tetap tidak berkurang bahkan makin bertambah. Untuk menjadi pemimpin yang berwibawa, sekurang-kurangnya harus jujur, berdisiplin keras, memiliki emosi yang stabil, bersikap terbuka, berani mengakui kesalahan dan berani membela kebenaran, rendah hati dan sederhana, obyektif dan cerdas.

Kombinasi yang ideal adalah pemimpin yang berwibawa dan berkuasa. Kombinasi lain adalah berkuasa dan ditakuti. Tetapi kombinasi berwibawa dan ditakuti, merupakan suatu “*contradiction interminis*”.¹²

Untuk dapat menjadi seorang pemimpin banyak medium menghatarkannya untuk dapat diakui dalam kehidupan bermasyarakat. Ada yang muncul karena sifat tradisional seperti kentalnya pengetahuan tentang adat, keturunan, ada pula karena senioritas bahkan ada karena kepiawian beretorika. Namun ada juga yang diangkat sebagai pemimpin karena adanya jasa yang diberikan masyarakat, sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat kepada perilaku orang yang berjasa tersebut untuk dipilih menjadi pemimpin.

Proses yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin, ada tiga teori yang dapat dijadikan rujukan lahirnya seorang pemimpin, yaitu:

- a. Teori Keturunan
- b. Teori Kejiwaan
- c. Teori Lingkungan

Sedangkan dalam prakteknya proses kepemimpinan dapat dibagi dalam tiga tingkatan yaitu:

- a. Top Leader (*pemimpin puncak*)
- b. Middle Leader (*Pemimpin tingkat menengah*)
- c. Lower Leader (*pemimpin tingkat bawah*)

Ciri-ciri kepemimpinan yang efektif ada delapan yaitu:

- a. Dorongan (*drive*)
- b. Kehendak untuk memimpin (*desire to lead*)

¹²Ary H. Gunawan, (2011), *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta; PT Rineka Cipta, hlm. 218-220.

- c. Kejujuran dan integritas (*honesty and integrity*)
- d. Percaya diri (*self confidence*)
- e. Ketegasan
- f. Kemampuan untuk mengawasi
- g. Kemampuan untuk berprestasi
- h. Inisiatif

Potensi untuk memimpin sebenarnya dimiliki semua orang, walaupun latarbelakang, kesederhanaan atau kurangnya rasa percaya diri dan pengalaman dapat membuat keraguan. Sebenarnya, kesungguhan dalam mempersiapkan diri untuk dapat menjadi pemimpin, membuat orang itu akan lebih mampu menghadapi setiap tantangan dan hambatan, sepanjang persiapan yang dilakukan itu semakin baik dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya tentang kepemimpinan terutama yang harus lebih didewasakan adalah sikap percaya pada diri sendiri.

Ada tujuh bidang yang sangat urgen harus dimiliki oleh seorang pemimpin jika berharap menjadi pemimpin yang sukses. Dengan menggunakan pendekatan tahap demi tahap, semua bidang dasar dapat dijelajahi melalui rangkaian evaluative kegiatan. Tujuannya untuk memperbaiki prestasi kerja yang telah ada, baik dalam tugas besar maupun kecil melalui pemahaman yang lebih baik terhadap syarat-syarat kepemimpinan dalam realitas kerjanya. Setiap orang dan pemimpin harus memahami besar tentang seluk beluk atau tahapan-tahapan dalam meraih kepemimpinan yang sukses yaitu:

1. Mempunyai kesadaran
2. Memahami orang lain

3. Kekuasaan dan wewenang
4. Komunikasi
5. Mengambil keputusan
6. Menciptakan visi
7. Memikul tanggung jawab¹³

4. Peran dan Fungsi Kepemimpinan

Peran kepemimpinan dapat berlangsung didalam dan diluar organisasi. Karena itu, salah satu peran strategis seseorang dalam organisasi selain sebagai manajer adalah sebagai pemimpin. Peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada satu unit sosial.

Newell menjelaskan bahwa peran adalah sama dengan perilaku dalam kedudukan tertentu mencakup perilaku itu sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa peran itu suatu harapan-harapan yang merupakan ketentuan tentang perilaku atau aktivitas yang harus dilakukan seseorang dalam kedudukan tertentu, dan perilaku aktual yang dijalankannya pada organisasi atau masyarakat. Ada kaitan antara peran dan perilaku.

Peran menuntut adanya aktivitas atau perilaku yang sesuai dengan peran yang diharapkan. Intinya adalah dalam setiap kedudukan ada peran yang dimainkan dengan terungkap melalui berbagai perilaku yang ditampilkan.

Disisi lain kepemimpinan dijelaskan Frigon, et al, kepemimpinan terkait dengan visi, menyusun, menyampaikan dan melembangkan visi sehingga orang

¹³Mesiono, (2012), *Manajemen Organisasi*, Bandung; Citapustaka Media Printis, hlm.57-67.

lain bekerja mencapai visi. Hal itu dilakukan dengan memberikan tantangan, semangat, kebolehan, memberdayakan, dan menjadi teladanan dalam tim kerja dan bawahannya. Pemimpin yang memiliki kompetensi, kejujuran, pandangan kedepan, pemberi inspirasi, dan berhasil sangat diharapkan bawahan, anggota, atau pengikut.

Keuntungan membagi visi dalam kepemimpinan, dikemukakan Nanus dan Dobbs dan Daft, dapat dirangkum yaitu:

- a. Memberikan fokus, keputusan, tindakan serta menyaring isu-isu kompetisi.
- b. Mendorong cara-cara yang baru dalam berpikir merespon tantangan penuh resiko.
- c. Mengedepankan proses perencanaan strategik untuk perubahan.
- d. Memercikkan sumber baru pendanaan utama intuisi.
- e. Melanyanin kebangkitan dan perluasan pendayagunaan para staf, budaya organisasi dalam kejelasan situasi baru dan persaingan,

Sedangkan dikemukakan Everton, fungsi kepemimpinan dalam membagi visi, mencakup, yaitu:

- a. Menciptakan visi dan perasaan kebersamaan.
- b. Mempercepat komitmen.
- c. Menginspirasi kepercayaan.
- d. Integritas membagi pandangan.
- e. Mendukung keterampilan berbicara melalui dialog.
- f. Menolong orang lain sesuai dengan pgaruh yang diberikan.
- g. Membagi kepemimpinan, dan mempermudah.

- h. Meberikan energi kepada orang lain,
- i. Membangun tim kerja.
- j. Bekerja sebagai peran keteladanan.¹⁴

Adapun kriteria seorang pemimpin adalah kemampuan seorang pemimpin menjalankan berbagai fungsi-fungsi kepemimpinannya, terdapat lima fungsi kepemimpinan yang hakiki yaitu:

1. Sebagai penentu arah
2. Sebagai juru bicara
3. Sebagai komunikator
4. Sebagai mediator
5. Sebagai integrator.

Sedangkan sejumlah karakter yang secara konsisten menunjukkan ciri-ciri pemimpin yang efektif. Karakter-karakter tersebut adalah:

- a) Rasa tanggung jawab
- b) Semangat
- c) Kemauan keras
- d) Mengambil risiko
- e) Orisinalitas
- f) Kepercayaan diri
- g) Kapasitas untuk menangani tekanan
- h) Kapasitas untuk mempengaruhi

¹⁴Syafaruddin, (2013), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung; Citapustaka Media, hlm. 59-62.

- i) Kapasitas untuk mengkoordinasikan upaya-upaya orang lain dalam pencapaian tujuan.¹⁵

5. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Sementara, menurut Daryanto, kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas tersebut, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada disuatu sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan. Jadi, profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka, yang bertujuan agar kualitas keprofesionalan mereka dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada disuatu sekolah mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa; kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah,

¹⁵Amirullah, (2015), *Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim*, Jakarta; Mitra Wacana Media, hlm. 1-17.

pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana.¹⁶

6. Peran dan Fungsi-Fungsi Kepala Sekolah

a. Fungsi Sebagai Edukator

Bertugas melaksanakan pembinaan anak dan proses belajar serta bermain secara efektif dan efisien, terutama bila ada guru yang berhalangan. Menanggapi pernyataan bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai edukator atau pendidik, Daryanto berpendapat bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien

b. Fungsi sebagai *Leader*

Dengan memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, serta mendelegasikan tugas.

c. Fungsi sebagai Inovator

Dengan strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan,

¹⁶E. Mulyasa, (2005), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, hlm. 25.

memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.¹⁷

d. Fungsi sebagai Manajer

Fungsi sebagai manajer terdiri dari empat. *Pertama*, fungsi perencanaan. Sebagai seorang perencana seorang pimpinan harus memiliki visi yang jelas. Daryanto menyatakan bahwa sebuah visi adalah pernyataan yang secara relatif mendeskripsikan aspirasi atau arahan untuk masadepan organisasi. Agar visi sesuai tujuan organisasi dimasa mendatang, para pemimpin harus menyusun dan menafsirkan tujuan-tujuan bagi individu dan unit-unit kerja. *Kedua*, fungsi pengorganisasian. Tindakan manajemen para pemimpin organisasi dalam mengendalikan organisasi meliputi : (a) mengelola harta milik atau aset organisasi, (b) mengendalikan kualitas kepemimpinan dan kinerja organisasi, (c) menumbuhkembangkan serta mengendalikan situasi maupun kondisi kondusif yang berkenaan dengan keberadaan hubungan dalam organisasi. *Ketiga*, fungsi pelaksanaan. Untuk melaksanakan kepemimpinan yang efektif diperlukan pengetahuan yang luas, seni, dan juga keahlian. Dalam proses pelaksanaan, seorang pemimpin berperan untuk membangkitkan semangat kerja, khususnya para guru baik dengan *reward* atau *punishment*; atau pelatihan baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dan fungsi yang *keempat*, yaitu pengendalian. Ruang lingkup peran pengendali organisasi yang melekat pada pemimpin meliputi pengendalian pada perumusan pendefinisian masalah dan pemecahannya, pengendalian pendelegasian wewenang, pengendalian uraian kerja dan manajemen konflik.

¹⁷Jamal Ma'mur Asmani, (2012), *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press, hal. 31.

Dalam buku Standar Supervisi, fungsi kepala sekolah manajer bertugas menyelenggarakan kegiatan pendidikan diantaranya: penyusunan program kerja, mengatur kegiatan mengajarbelajar dan bermain, menyusun rencana anggaran dan pendapatan sekolah, membina para personal, menilai kinerja para personal, merencanakan pengembangan dan pendayagunaan sarana dan prasarana, melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan.

e. Fungsi sebagai administrator

Mengutip SoekartoIndrafachrudi, Archibald B. Shaw menyatakan bahwa administrasi pendidikan adalah proses mempertumbuhkan aktivitas yang bersifat khusus melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pembinaan, baik mengenai sumber daya manusia maupun mengenai sumber daya nonmanusia, agar pembina sekolah lebih mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan sekolah. Maka administrator sekolah berarti adalah orang yang memimpin pelaksanaan administrasi sekolah.¹⁸

Kepala sekolah bertugas menyelenggarakan administrasi sekolah. Daryanto menyatakan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai administrator khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan. Salah satu faktor yang harus diprioritaskan di sekolah yaitu sumber daya manusia, guru. Untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tentunya akan memperngaruhi terhadap tingkat kompotensi para gurunya. Oleh karena itu, kepala sekolah seharusnya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

¹⁸M. Ngalim Purwanto,(2006), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, hlm.76.

f. fungsi sebagai supervisor

Bertugas menyelenggarakan kegiatan supervisi dan pengawasan. Salah satunya yaitu dalam mensupervisi guru pada saat melaksanakan proses mengajar. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat melakukan kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan, dan ketertiban siswa dalam proses pembelajaran.¹⁹

Kepala sekolah yang efektif dalam mengelola program dan kegiatan pendidikan adalah yang mampu memberdayakan potensi kelembagaan dalam menentukan kebijakan, pengadministrasian dan inovasi kurikulum disekolah yang dipimpinnya. Memberdayakan seluruh potensi kelembagaan berarti mendayagunakan seluruh potensi secara profesional, benar dan jujur atau tidak pilih kasih. Memberikan tugas kepada orang dengan prioritas utama sesuai bidangnya, jika terpenuhi barulah dipertimbangkan yang mendekati bidangnya. Cara kerja yang demikian itu adalah cara kerja profesional dan beretika, menegdepankan kerja yang objektif menghindari kerja yang subjektif.

Kepala sekolah tersebut mampu berfikir dan mengungkapkan pemikirannya dalam bentuk model kerangka kerja yang dapat membangun kerja sama dan tim kerja yang solid untuk menyelesaikan berbagai persoalan penyelenggaraan program dan kegiatan sekolah. Kerangka kerja dan konsep-konsep yang dibangun oleh kepala sekolah dalam rangka memudahkan semua personel sekolah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Mampu member

¹⁹Helmawati, (2014), *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 24-16

contoh bagaimana bekerja yang baik dan bagaimana melakukan pekerjaan yang benar sesuai kewenangan dan otonomi yang diberikan kepadanya. Kepala sekolah yang profesional tepat dalam pekerjaan dan mengambil keputusan serta siap menanggung resiko.²⁰

7. Syarat dan Tanggung Jawab Menjadi Kepala Sekolah

Melihat beratnya tanggung jawab kepala sekolah, banyak syarat yang diajukan para pakar jika seseorang ingin menjadi kepala sekolah. Daryanto mengajukan tiga syarat yaitu:

- a. Akseptabilitas, yaitu dukungan riil dari komunitas yang dipimpinnya.
- b. Kapabilitas, kapabilitas menyangkut aspek kompetensi (kemampuan) untuk menjalankan kepemimpinan, yang mampu mengelola sumber daya dari orang-orang yang dipimpinnya agar tidak menimbulkan konflik.
- c. Integritas, yakni komitmen moral dan prinsip berpengang teguh pada aturan main yang telah disepakati sesuai peraturan dan norma yang semestinya berlaku.

Sedangkan tanggung jawab kepala sekolah diberi kepercayaan lembaga untuk memimpin sekolah, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar mengelola sekolah dengan baik agar menghasilkan lulusan yang berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan Negara. Dengan kata lain, mengelola sekolah secara baik adalah tanggung jawab utama kepala sekolah. Disinilah, kepala sekolah berposisi sebagai manajer sekaligus pemimpin, dua peran yang diemban dalam satu waktu dan tidak bisa dipisahkan. Sebagai manajer, kepala sekolah berperan langsung dilapangan dalam proses perencanaan,

²⁰Syaiful Sagala, (2010), *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung; Alfabeta, hal. 193.

pengorganisasian, pengawasan, evaluasi, dan usaha perbaikan terus-menerus. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memberikan keteladanan motivasi, spirit pantang menyerah, dan selalu menggerakkan inovasi sebagai jantung organisasi.²¹

Kepala sekolah juga mempunyai kompetensi, saat ini keberhasilan kepemimpinan disatuan pendidikan diukur dengan kemampuannya melakukan tugas sebgaiman tugas pokok yang diembannya. Jika seluruh program berhasil sebagaimana tugas pokoknya, maka dianggap ia akan berhasil sebagai pemimpin disatuan pendidikan. Karenanya, terdapat berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin disatuan pendidikan (kepala sekolah/madrasah) yaitu:

- a. Komepetensi utama, yaitu menunjukkan kompetensi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrassah.
- b. Kompetensi akademik, yaitu merupakan pengetahuan yang harus dimiliki seorang kepala madrasah.
- c. Kompetensi praktis, yaitu kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki seorang kepala madrasah.
- d. Kompetensi penunjang, yaitu membangun hubungan atau berkomunikasi serta mengembangkan kemampuan diri secara terus-menerus.
- e. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan yang dimiliki kepala madrasah mencakup kemampuan kepemimpinan maupun manajemen.
- f. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan melakuakan komunikasi kepada masyarakat dalam rangka peningkatan partisipasi mereka.²²

²¹Ibid, hlm. 18-22

²²Amiruddin Siahaan, (2012), *Administrasi Satuan Pendidikan*, Medan; Perdana Publishing, hlm. 190-192

Kepala sekolah memiliki otoritas utama untuk mencapai tujuan tersebut, oleh karena itu kepala sekolah bertanggung jawab dalam menyiapkan sarana prasarana yang memadai, guru-guru yang berkompeten, aturan dan disiplin sekolah, manajemen yang tepat sasaran, khususnya peningkatan mutu guru. Kepala sekolah harus menyiapkan langkah-langkah aplikasi kreativitas guru dalam melaksanakan tugas pokok baik sebagai pemimpin pembelajaran ataupun pimpinan administrasi. Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala madrasah menjadi faktor penting dan motivator utama untuk menyiapkan langkah-langkah penting terhadap proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pengawasan, evaluasi dan pelaporan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada sekolah yang dipimpin. Perlu diketahui bahwa kepala sekolah merupakan lokomotif yang membawa gerbong keberhasilan dalam pembelajaran,

Kompetensi kepala sekolah dalam tugas-tugasnya harus didasari pada tindakan, yaitu:

- a. Berfikir positif, ketika mengkritik orang begitu terjadi ketidakberesan, tetapi tidak lupa member dorongan positif agar mereka terus maju.
- b. Menciptakan perubahan yang kuat, adanya kemauan yang kuat untuk mengubah situasi oleh diri sendiri.
- c. Membangun harga diri, banyak kelebihan diri sendiri dan orang lain yang tidak dihargai padahal penghargaan merupakan salah satu teknik memotivasi.
- d. Memantapkan pelaksanaan. Ungkapkan dengan jelas, bagaimana kerja yang benar, tindakan yang dapat membantu dan hargai dengan tulus.

- e. Membangkitkan orang lemah menjadi kuat, buktikan bahwa mereka sudah berhasil dan nyatakan bahwa anda membantu yang mereka butuhkan, binalah keberanian, kerja keras, bersedia belajar dari orang lain.
- f. Membasmi sikap menunda-nunda, hilangkan sikap menunda-nunda dengan alasan pekerjaan itu terlalu sulit dan segeralah untuk memulai.²³

B. Standar kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, wewenang, dan keterampilan yang dimiliki seseorang yang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya dengan bidang tertentu maka dia dinyatakan kompeten. Sementara berdasarkan pasal 1 angka 10 UU Guru dan Dosen yang dimaksud kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidikan dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁴

1. Kompetensi Guru

Guru adalah aktor utama dan terdepan dalam proses belajar mengajar. memahami peran guru ini, Buchari Alma, memandang guru bisa berperan seperti artis dan scientis. Sebagai seorang artis, berperan dalam panggung pendidikan untuk memainkan peran sebagai penyampai informasi dan model teladan bagi anak didiknya. Sedangkan sebagai scientis (ilmuwan) guru menjadi fasilitator dalam penggalan informasi bagi peserta didiknya.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki

²³Kompri, (2017), *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, Jakarta; Kencana, hlm.60-61

²⁴Syafaruddin, (2005), *Manajemen Pembelajaran*, Ciputat; Ciputat Press, hlm. 27

seperangkat kompetensi, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.²⁵

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Artinya, guru yang dapat melaksanakan profesinya disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.

Lebih lanjut, dalam menjalankan kewenangan kompetensi profesionalisme, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan (*competencies*) psikologis yang meliputi:

a. Kompetensi Kognitif Guru

Tanpa bermaksud mengurangi peranan kompetensi ranah psikologis yang lain, kompetensi ranah cipta, merupakan kompetensi utama yang dimiliki oleh setiap calon guru dan guru profesional. Yang mengandung bermacam-macam pengetahuan baik yang bersifat dekratif maupun yang bersifat procedural.

Pengetahuan dekratif (*decralative knowledge*) merupakan pengetahuan yang relatif statisnormatif dengan tatanan yang jelas dan dapat diungkapkan dengan lisan. Pengetahuan procedural (*procedural knowledge*) yang juga bersemayam dalam otak itu pada dasarnya adalah pengetahuan praktis dan dinamis, yang mendasari keterampilan melakukan sesuatu

²⁵ Momon Sudarma, (2013), *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, Dicaci*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, hlm. 130-132.

b. Kompetensi Afektif Guru

Kompetensi ranah afektif guru bersifat tertutup dan abstrak, sehingga amat sukar untuk diidentifikasi. Kompetensi ini sebenarnya meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi seperti: cinta, benci, senang, sedih dan sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain. Namun demikian, kompetensi afektif yang paling penting adalah sikap dan perasaan diri yang berkaitan dengan profesi keguruan.

c. Kompetensi Psikomotor Guru

Kompetensi psikomotor guru meliputi segala keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pengajar. Guru yang profesional memerlukan penguasaan yang prima atas sejumlah keterampilan ranah karsanya yang langsung berkaitan dengan bidang studi garapannya.²⁶

Kompetensi guru juga sesuatu yang menggambarkan kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melakukan profesinya. Pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu. Jika jabatan adalah guru maka bidang itu yang menjadi profesinya. Kompetensi juga kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Kompetensi mencakup tugas, keterampilan dan apresiasi yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

²⁶Muhibbin Syah, (2013), *Psikologi Pendidikan*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, hlm.229-234.

²⁷E. Mulyasa, (2008), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Jakarta; Rineka Cipta, hlm. 120.

Pasal 3 Peraturan Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru mendeskripsikan keempat kompetensi guru tersebut antara lain:

a). Kompetensi Pedagogis ialah merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang kurangnya meliputi:

- a. pemahaman wawasan atau landasan pendidikan.
- b. pemahaman terhadap peserta didik.
- c. pengembangan kurikulum atau silabus.
- d. perancangan pembelajaran.
- e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- f. pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- g. evaluasi hasil belajar.
- h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁸

b). Kompetensi Kepribadian, sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yaitu:

- a. Beriman dan bertakwa.
- b. Berakhlak mulia.
- c. Arif dan bijaksana.
- d. Mantap.
- e. Berwibawa

²⁸Sumardjono Padmomartono, (2014), *Profesi Kependidikan*, Yogyakarta; Ombak Dua, hlm. 143.

- c). Kompetensi Sosial, merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:
- a. Berkomunikasi lisan, tulis atau isyarat secara santun.
 - b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
 - c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.
 - d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
 - e. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.
- d). Kompetensi Profesional, merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:
- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu
 - b. Konsep dan Metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.²⁹

²⁹Trianto, (2010), *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta; Kencana, hlm. 54-55

Penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak perlu dimiliki tiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti yang disyaratkan UU Guru dan Dosen. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Kompetensi ini berkaitan dengan idealism dan kemampuan guru untuk dapat memahami diri sendiri dalam kapasitasnya sebagai pendidik yang memimpin proses pendidikan dan pembelajaran sekolah.

Esensi kompetensi kepribadian guru semuanya bermuara kesegi internal pribadi guru. Kompetensi pedagogik, profesional dan sosial guru dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian guru. Tampilan kepribadian guru lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme siswa dalam menempuh proses pembelajaran. Pribadi guru yang santun, menghargai dan memanusiakan siswa, jujur, ikhlas dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh nyata pada keberhasilan tiap siswa dalam pembelajaran, apapun mata pelajarannya.³⁰

Untuk lebih jelasnya lagi saya akan lebih mendalami tentang kompetensi guru dari salah satu kompetensi yang empat ini diantaranya, agar lebih jelas dan mudah dipahami.

2. Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat

³⁰Ibid, hlm. 144-245

sekitar. Guru diharapkan memberikan contoh yang baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus berjiwa sosial yang tinggi, mudah bergaul, dan suka menolong, bukan sebaliknya, yaitu individu yang tertutup dan tidak memedulikan orang-orang disekitarnya.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk:

- a. Berkomunikasi lisan dan tulisan
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi yang fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orang tua/wali.
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat.

Diantara kemampuan sosial dan personal yang paling mendasar yang harus dikuasai guru adalah idealisme, yaitu cita-cita luhur yang ingin dicapai dengan pendidikan. Cita-cita semacam ini dapat diwujudkan guru melalui:

1. Kesungguhannya mengajar dan mendidik para murid, tidak peduli kondisi ekonomi, sosial, politik, dan medan yang dihadapinya.
2. Pemebelajaran masyarakat melalui intraksi atau komunikasi langsung dengan mereka di beberapa tempat seperti masjid, majelis taklim, musollah, pesantren, balai desa, dan pos yandu.
3. Guru menuangkan dan mengekspresikan pemikiran dan idenya melalui tulisan, baik dalam bentuk artikel, cerpen, novel, sajak, maupun artikel ilmiah.³¹

³¹Jejen Musfah, (2012), *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group, hlm. 52-53.

Dalam islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam artian harus dilakukan secara baik dan benar. Hal tersebut hanya mungkin dilakukan oleh orang yang telah ahli. Guru merupakan makhluk sosial. Kehidupan kesehariannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial, baik disekolah ataupun dimasyarakat. Maka dari itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai. Berikut adalah hal-hal yang perlu dimiliki guru sebagai makhluk sosial.

a. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif

Agar guru dapat berkomunikasi secara efektif, terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki:

1. Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat sosial dan agama.
2. Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi.
3. Memiliki pengetahuan tentang inti demokratis.
4. Memiliki pengetahuan tentang estetika.
5. Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial.
6. Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.
7. Setia terhadap harkat dan martabat manusia,

b. Berkomunikasi secara santun

Lima cara terampil dalam melakukan komunikasi dengan santun yaitu:

1. Ketahuilah apa yang ingin anda katakan
2. Katakanlah dan duduklah
3. Pandanglah pendengar
4. Bicarakan apa yang menarik minat pendengar
5. Janganlah membuat sebuah pidato

c. Manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat

Untuk manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat, guru dapat menyelenggarakan program, ditinjau dari segi proses penyelenggaraan dan jenis kegiatannya. Pada proses penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat, terdapat empat komponen yang diperhatikan:

1. Perencanaan program
2. Pengorganisasian
3. Pelaksanaan
4. Evaluasi

Sementara untuk kegiatannya dapat dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu:

1. Teknik langsung misalnya tatap muka,
2. Kunjungan pribadi,
3. Melalui surat,
4. Media massa
5. Teknik tidak langsung.

d. Ikut berperan aktif dimasyarakat

Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai wakil masyarakat yang representative. Dengan demikian, jabatan guru sekaligus sebagai jabatan kemasyarakatan. Oleh karena itu, guru mengemban tugas untuk membina masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan. Dalam menjalankan tugasnya, guru perlu meng-up *gred* diri dengan kompetensi-kompetensi yang berupa aspek normative kependidikan, pertimbangan

sebelum memilih jabatan guru, dan mempunyai program meningkatkan kemajuan masyarakat dan pendidikan.

Dimata masyarakat, guru bukan hanya orang yang terbatas pada dinding-dinding kelas, melainkan dia harus menembus batas halaman sekolah dan berada langsung ditengah-tengah masyarakat.

e. Menjadi agen perubahan sosial

UNESCO mengucapkan bahwa guru adalah agen perubahan yang mampu mendorong pemahaman dan toleransi. Tidak sekedar mencerdaskan siswa, tetapi juga mampu mengembangkan kepribadian yang utuh, berakhlak, dan berkarakter. Alah satu tugas guru adalah menerjemahkan pengalaman yang telah lalau kedalam kehidupan yang bermakna bagi siswa. Sebagai pendidik, guru perlu mengembangkan kecerdasan sosial kepada peserta didik. beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan sosial siswa yaitu:

1. Diskusi
2. Bermain peran
3. Hadap masalah
4. Kunjungan kemasyarakat
5. Lingkungan sosial yang beragam

Kompetensi sosial yang perlu dan harus dimiliki seorang guru. Sebab, bagaimanapun juga ketika proses pendidikan berlangsung, dampaknya akan dirasakan bukan saja oleh siswa itu sendiri, melainkan juga oleh masyarakat yang menerima dan memakai lulusannya. Oleh karena itu, kemampuan untuk mendengar, melihat, dan memperhatikan tuntutan dan kebutuhan masyarakat sangat perlu ditingkatkan. Misalnya, melalui pengabdian pada masyarakat dan

sosialisasi dalam masyarakat disekitar sekolah dan rumah. Hal ini perlu dilakukan karena guru adalah manusia biasa yang juga merupakan bagian dari masyarakat sehingga keberadaanya dimasyarakat juga harus menunjukkan kompetensi sosial yang baik.

Kompetensi sosial menuntut guru selalu berpenampilan menarik, berempati, suka bekerja sama, suka menolong, dan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Perintah untuk melakukan komunikasi dengan baik banyak terdapat dalam Al-Quran, antara lain Surah An-Nisa ayat 63:

بَلِّغْهُمْ لَعَلَّ يَتَّقُونَ لَأَنْفُسِهِمْ فِيلَهُمْ وَقُلُوبَهُمْ

Artinya: “Dan berilah pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”. (QS An-Nisa;63).

Hadits ini sangat berkaitan dengan bagaimana seorang guru mengajar anak didik sehingga membuat anak didik paham dengan apa yang dijelaskan guru:

عن ابي درداء قال سمعت رسول الله ﷺ يقول فضل

العالم على العابد كفضل القمر على الكوكب وانما العلماء ورثة

الانبياء وان الانبياء لم يورثوا دينارا ولا درهما انما ورثوا العلم، فمن

اخذه اخذ بحظ وكفر (رواه ابو داود والتر مذى)

Artinya: “Dari Abi Darda ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW beliau bersabda: keutamaan orang alim dibanding ahli ibadah adalah seperti keutamaan bulan dibanding bintang-bintang, sesungguhnya para ulama itu pewaris para Nabi, dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan tidak pula

dirham, sesungguhnya mereka mewariskan ilmu, maka barang siapa mengambil warisan itu berarti ia mengambil bagian yang sempurna". (H.R. Abu Daud dan Tirmidzi).

Diantara berbagai bentuk komunikasi, kita mengenal komunikasi edukatif, yaitu komunikasi yang berlangsung dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Komunikasi edukatif perlu dibedakan dari bentuk komunikasi yang lain, karena memiliki makna/arti dan tujuan yang spesifik sebagai komunikasi pembelajaran. Hasil komunikasi edukatif diharapkan mampu memotivasi untuk membangun struktur kognitif baru yang dapat menjadi dasar tindakan yang akan dilakukan. Bila hal ini dapat dilakukan oleh setiap siswa, pengetahuan yang mereka miliki bukan hanya sekedar *school knowledge*, melainkan sudah sampai pada *action knowledge*. Mendidik memang seharusnya bertujuan untuk mengubah perilaku siswa yang diawali dengan perubahan struktur kognitif siswa sehingga menjadi *inner knowledge* yang dapat ditunjukkan dalam bentuk *action knowledge*.³²

Dalam banyak analisis, kompetensi sosial dari seorang guru merupakan modal yang bersangkutan dalam menjalankan tugas keguruannya secara profesional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antar guru dan siswa. Kompetensi sosial keguruan menunjuk perlunya struktur yang mantap, susila, dinamik, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai hidup yang dihayati serta mengarahkan seluruh tindak keguruan hendaknya bersumber pada pengalaman iman yang hidup, pengalaman nilai-nilai Pancasila, mengemban misi yang tersirat dalam UUD 1945, dan hasrat untuk melestarikan serta memperkembangkan budaya bangsa yang sehat.

³² Jamil Suprihatiningrum, (2014), *Guru Profesional; Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, hlm 110-114.

3. Peranan Guru

Perlu ditegaskan disini, bahwa dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikan maupun, khususnya disekolah, guru memiliki peran yang penting dan strategis, dan tidak dapat digantikan oleh makhluk apapun, termasuk teknologi. Oleh karena itu, berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru perlu dilakukan secara terus menerus, dan berkesinambungan, termasuk pengembangan standar kompetensi dan sertifikasi guru.

Dalam dunia pendidikan, pemberdayaan merupakan cara yang sangat praktis dan produktif untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari kepala sekolah, para guru, dan para pegawai. Proses yang ditempuh untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan produktif tersebut adalah dengan membagi tanggung jawab secara profesional kepada para guru. Satu prinsip penting dalam pemberdayaan ini adalah melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan dan tanggung jawab, melalui proses pemberdayaan itu diharapkan para guru memiliki kepercayaan diri.³³

Tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Dengan demikian, bukan berarti dia sama sekali lepas dari kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan kontribusi gurumata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisiensi pelayanan bimbingan dan konseling disekolah. Bahkan dalam batas-batas tertentu guru pun dapat bertindak sebagai konselor bagi siswanya. Dengan kata lain, guru melakukan pendekatan kepada siswa harus manusiawi religious, bersahabat,

³³ Syafaruddin, (2012), *Inovasi Pendidikan*, medan; Perdana Publishing, hlm.158-159.

ramah, mendorong, konkret, jujur, dan asli, memahami dan menghargai tanpa syarat.³⁴

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa yang saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan dibawah ini sebagai berikut:

1. Korektor

Sebagai Korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan dimasyarakat.

2. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak peserta didik, persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan baimana cara belajar yang baik.

3. Informator

Sebagai Informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

4. Organisator

Sebagai Organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya.

³⁴Ibid, hlm.134.

5. Motivator

Sebagai Motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar, dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik mals belajar dan menurun prestasinya disekolah.

6. Inisiator

Sebagai Inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses intraksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan.

7. Fasilitator

Sebagai Fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, sehingga akan tercipta belajar yang menyenangkan anak didik.

8. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

9. Demonstrator

Dalam intraksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelingensi yang sedang, untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik guru harus berusaha dengan

membantunya, dengan cara memperangakan apa yang diajarkan secara didaktis.

10. Pengelola Kelas

Sebagai Pengelola Kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

11. Mediator

Sebagai Mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial atau materil.

12. Supervisor

Sebagai Supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, menilai dan mempunyai teknik-teknik supervisi yang baik secara kritis terhadap proses pengajaran.

13. Evaluator

Sebagai Evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsikdan intrinsik.³⁵

Dalam aspek pengembangan tenaga kependidikan harus mempersiapkan rancangan pengadaan guru, baik karena lingkaran proses pensiunan dikalangan guru sudah mulai muncul maupun pelayanan pendidikan semakin lebar, sehingga penambahan lembaga pendidikan yang baru tidak dapat ditunda lagi. Dengan demikian, bagaimana peningkatan kemampuan profesional guru akan berlangsung

³⁵ Saiful Bahri Djamarah, (2010), *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta; PT Rineka Cipta, hlm. 43-48.

secara berkesinambungan, infrastruktur yang dikembangkan adalah untuk memfasilitasi pengembangan guru sesuai dengan kondisi masing-masing kelompok dengan arah untuk meningkatkan intraksi akademik dikalangan guru dan memberikan kemampuan bagi para guru untuk secara sistematis mampu melakukan refleksi diri atas apa yang dilakukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.³⁶

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelaahan dari hasil terdahulu yang diperlukan untuk mempertajam penelitian yang akan dilakukan. Dengan memiliki kompetensi sosial guru dapat memberikan apresiasi yang baik kepada siswa serta dapat memantau bagaimana peserta didik tersebut. seorang guru harus memberikan contoh yang baik atau menunjukkan teladan pada siswanya, baik dalam akhlak, sikap atau perbuatan dan dalam hal penampilan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Edy Herianto, jurnal ilmu pendidikan, dengan judul "*otonomi guru pada era kurikulum berbasis kompetensi*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa otonomi guru menjadi faktor yang menentukan capaian mutu pendidikan bila dikaitkan dengan tingkat keberhasilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Kemampuan guru merupakan unsure yang amat penting bagi guru untuk mewujudkan profesinya secara profesional. Kemampuan guru diwujudkan dalam memperhatikan unsur aktif, efisien, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM). Pentingnya PAKEM dalam rancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dimaksudkan agar siswa sebagai

³⁶Zamroni, (2013), *Manajemen Pendidikan Suatu Usaha Peningkatan Mutu Sekolah*, Yogyakarta; Ombak Dua, hlm. 27.

pusat kegiatan pembelajaran dapat dikembangkan potensinya secara komprehensif dan optimal.³⁷

2. Penelitian juga pernah dilakukan oleh Aunurrahman, jurnal penelitian pendidikan dengan judul "*peran kompetensi sosial guru dalam menciptakan aktivitas pembelajaran*" dalam penelitian ini, hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan usaha guru untuk menciptakan pembelajaran yang serasi melalui peribatan murid dalam proses belajar. Seorang guru harus memiliki sekurang-kurangnya kompetensi untuk berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat. Pelaksanaan kompetensi sosial guru dalam pembelajaran dapat diperincikan kedalam beberapa aspek, yaitu aspek bertindak, dan bersikap obyektif terhadap siswa, aspek beradaptasi dengan lingkungan kelas, dan aspek berkomunikasi efektif, santu, serta empati dengan siswa.³⁸

Membandingkan dengan penelitian yang dilakukan diatas memiliki terdapat kesamaan yaitu meneliti tentang penguasaan kemampuan kompetensi yang dimiliki seorang guru. Yang dimana peneliti melakukan penelitian fokus kepada kompetensi guru yaitu kompetensi sosial yang dilakukan secara mendalam. Terlebih lagi dengan diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi seorang guru harus mandiri dan mampu mengelola proses belajar dengan baik serta dapat menumbuhkan kesiapan siswa, sehingga tujuan kompetensi yang dilakukan dapat terwujud dengan baik. sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi atau tempat penelitian dan subyek yang diteliti.

³⁷Edy Herianto, (2004), *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

³⁸Novianti Muspiroh, (2016), *Jurnal Pendidikan*.

D. Kerangka Berfikir

Kegiatan yang terjadi disekolah tidaklah selalu sama, hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan belajar mengajar secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa dan faktor yang berasal dari luar.

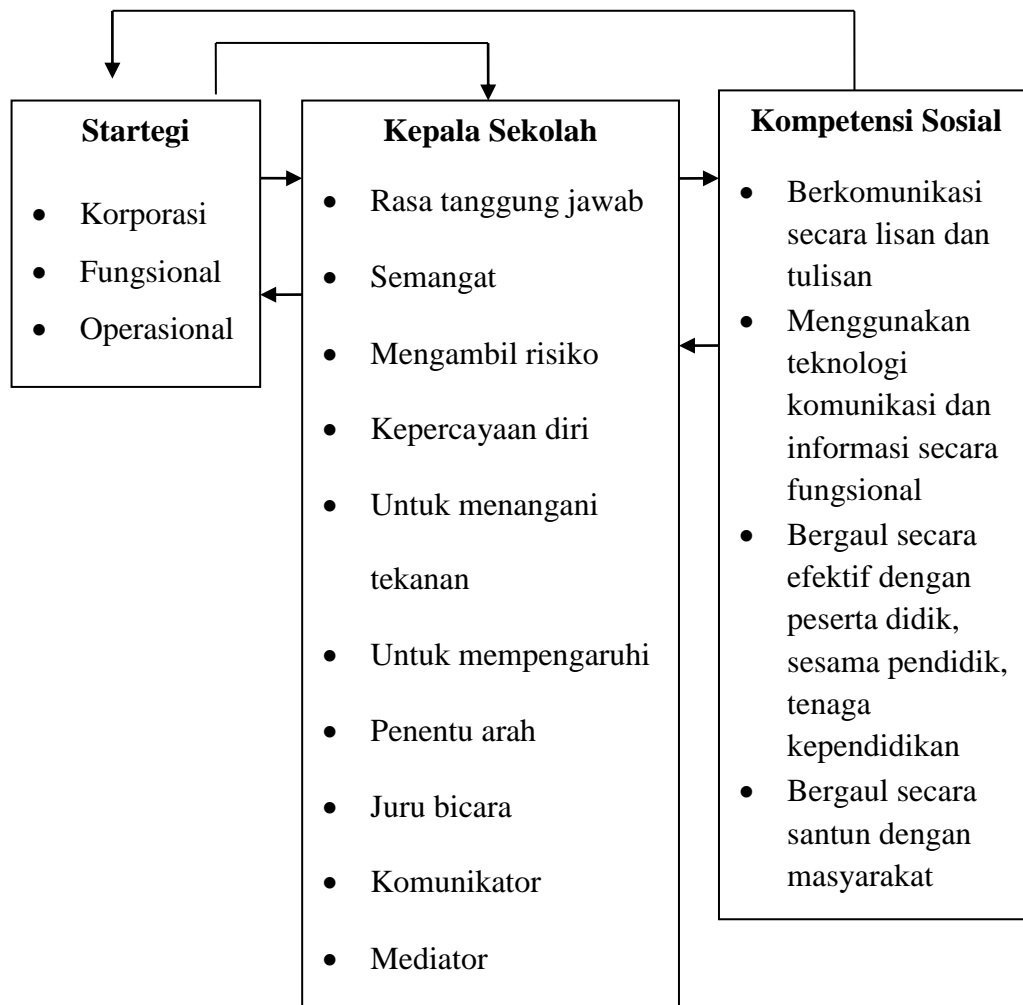
Salah satu faktor eksternal yang terlibat secara langsung dalam proses disekolah ini adalah guru. Guru merupakan salah satu komponen-komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya yang potensial. Guru harus berperan secara aktif baik sebagai pendidik maupun pengajar dalam mengantarkan siswa ke puncak keberhasilan dan upaya mewujudkan tujuan pendidikan. Guru dalam melaksanakan tugasnya tersebut harus mampu dan menguasai kompetensi yang ada sehingga dapat tercipta proses belajar mengajar yang bermakna diluar maupun didalam sekolah.

Dalam kaitannya dengan berbasis kompetensi, seorang guru harus mempunyai kualifikasi profesional antara lain menguasai pengetahuan-pengetahuan tersebut yang nantinya akan dipindahkan kepada siswa supaya dapat diterima dengan baik. kompetensi guru yang tinggi akan mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, sebaliknya kompetensi guru yang rendah akan menghambat proses belajar mengajar. Jadi, kompetensi guru sangat menentukan dalam keberhasilan proses kompetensi belajar mengajar.

Kesiapan siswa dalam menghadapi proses belajar merupakan faktor internal dari dalam diri siswa yang dapat menentukan berhasil tidaknya proses kompetensi

belajar mengajar yang dilaksanakan, sebab dalam proses tersebut siswa dituntut untuk lebih aktif. Siswa dengan kesiapan belajar yang baik akan mampu mengendalikan diri dan member motivasi pada dirinya untuk menguasai pembelajaran yang telah ditetapkan pada setiap pelajaran. kesiapan siswa juga menentukan bagaimana siswa bersikap dalam mencari solusi terhadap berbagai masalah. Kesiapan siswa yang berkembang dengan baik berarti menguasai kebiasaan berpikir yang mendorong produktivitas dan dapat berpikir dengan jernih dan positif. Apabila guru selalu membimbing, mendidik dengan baik dengan berbagai macam cara agar siswa tersebut selalu aktif dalam melakukan proses belajar mengajar didalam sekolah atau pun ketika dimasyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dibuat kerangka penelitian dengan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1: kerangka pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini bertujuan mendiskripsikan: pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang dijalankan Kepala Sekolah (perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengawasan), upaya, persepsi guru dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi yang dilakukan kepala MTS dalam meningkatkan kompetensi guru.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, hal itu didasarkan pada maksud untuk mendiskripsikan perilaku informan yaitu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen, upaya, persepsi guru dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru sesuai situasi sosial yang ada.

Menurut Bogdan dan Taylor , bahwa penelitian kualitatif menghasilkan deskriptif/uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dalam satu situasi sosial.³⁹

Aktivitas penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan ini memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan Bogdan dan Bikken yaitu:

1. Latar alamiah sebagai sumber data
2. Penelitian adalah instrument kunci
3. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil

³⁹Lexy J. Meleong, (2007), *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Hal. 4.

4. Penelitian dengan pendekatan kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif
5. Makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif.⁴⁰

Perilaku informan dalam latar alamiah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu dengan melihat proses pertanyaan data tertulis dan sebagai sumber data yaitu perilaku yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MTS Madinatussalam..

Peneliti sebagai instrumen kunci mengajukan berbagai pertanyaan, observasi dan mengutip data yang bersifat tertulis dan yang tak tertulis. Peneliti lebih mementingkan proses yang lisan. Setelah memperoleh informasi data kemudian data dianalisis secara induktif dengan cara mengorganisir, mengurutkan, menguraikan sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTS Madinatussalam, sekolah ini dipilih sebagai latar penelitian adalah karena peneliti ingin melihat secara lebih terbuka terhadap situasi yang ada tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MTS Madinatussalam. Kemudian pemilihan lokasi di sekolah MTS Madinatussalam, dikarenakan penelitian ini dapat dilaksanakan secara sederhana, mudah untuk dimasuki serta mudah mendapat izin.

⁴⁰ Salim dan Syahrudin, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal. 41.

Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan situasi sosial (*social situation*), yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*).⁴¹

C. Subjek Penelitian

Informan adalah subjek yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan kasus-kasus yang diperhatikan. Kasus dalam penelitian ini didefinisikan sebagai fenomena yang terjadi pada suatu waktu dalam lingkup (konteks) penelitian yang menjadi perhatian dan memberikan informasi penting serta diperlukan berkaitan dengan proses strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru di MTS Madinatusslam.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian, menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁴²

Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Kepala Madrasah MTS Madinatussalam, karena kepala sekolah ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.

⁴¹ Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal 297.

⁴² *Ibid.*, hal. 307.

- b. Guru, karena dengan mewancarainya peneliti dapat mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis antara lain:
 - a. Sejarah Berdirinya MTS Madinatussalam
 - b. Visi Misi dan Tujuan MTS Madinatussalam
 - c. Struktur Organisasi MTS Madinatussalam
 - d. Data Guru, Staf dan Siswa MTS Madinatussalam
 - e. Sarana dan Prasarana MTS Madinatussalam

Sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi serta rekomendasi kepada informan lainnya seperti waka kurikulum dan guru pendidikan agama Islam. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang ada di lapangan, Peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informan dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian.⁴³ Dalam wawancara ini penulis menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk “*structured*” yang dalam hal ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian

⁴³Salim & Syahrudin, (2015), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 119.

berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Peneliti melakukan tanya jawab dengan Kepala Sekolah dan Guru, dan dalam melakukan wawancara selain membawa instrument, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti alat tulis dan *tape recorder* yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Metode ini berfungsi memahami kondisi-kondisi spesifik dari informasi yang perlu diketahui dan dipahami mengenai kompetensi guru di MTS Madinatussalam.

Teknik wawancara pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Teknik berstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sementara tidak berstruktur timbul apabila ada jawaban yang kurang berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan.

Adapun alat yang digunakan dalam wawancara yaitu :

- a. catatan data (alat tulis) berfungsi untuk mencatat percakapan sumber data, seperti, buku, pulpen dan lain-lain.
- b. recorder berfungsi untuk merekam percakapan atau pembicaraan.
- c. Alat (lembar pedoman wawancara) berfungsi untuk pedoman saat wawancara berlangsung

2. Studi Dokumen

Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti melakukan studi dokumentasi dengan memperoleh data dan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini juga dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumen yang dibutuhkan untuk memperoleh data. Dokumentasi merupakan penelitian dengan

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumenter atau peraturan-peraturan, catatan harian dan lain sebagainya. Adapun alat yang digunakan dalam dokumentasi yaitu: lembar pedoman dokumentasi, kamera, hp, plasdisk.

3. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁴⁴ Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru dan keadaan lingkungan sekitar MTS Madinatussalam.

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang mengikuti pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak, kelompok, dan gurunya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Pada tahap ini lebih banyak dimanfaatkan untuk berkenalan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru-guru beserta Tenaga Kependidikan lainnya dan terpenting adalah mengatakan tujuan yang sebenarnya. Setelah tahap ini, peneliti yakin akan merasa membaur dengan lingkungan sekolah.

Observasi dapat dilakukan secara langsung dengan mata tanpa alat bantu, atau dengan menggunakan alat bantu yang sederhana sampai dengan yang canggih. Kegiatan observasi meliputi: melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam melakukan penelitian yang sedang dilakukan dengan cara

⁴⁴Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi, Mixed Methods*, Bandung: Alfabeta, hal. 309.

mengamati kegiatan bekerja kepala sekolah yang berlangsung disekolah, dan peneliti akan mempersiapkan lembar observasi, kamera, dan recorder, hp, pulpen.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.⁴⁵

Pada penelitian ini, penelitian menggunakan analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) kesimpulan.

1. Reduksi Data

Penelitian menggunakan analisis data berupa reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data, informasi, dan dokumentasi dilapangan atau ditempat penelitian. Kemudian, setelah terkumpul seluruh data maka peneliti melakukan peroses pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Untuk memudahkan penyimpulan data-data yang telah didapat dari lapangan atau tempat penelitian, maka diadakan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan semua catatan dilapangan dengan cermat dan lugas, kemudian menyisihkan data lapangan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dan yang berkaitan dengan kemampuan kepemimpinan kepala

⁴⁵Emzir, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 85

madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, agar hasilnya lebih baik.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data peneliti menggunakan analisis data berupa penyajian data yaitu dengan pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian. Dengan adanya penyajian data, maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi di ruang lingkup penelitian maupun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian untuk disajikan dan dipergunakan untuk penelitian.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan reduksi data kemudian dilanjutkan dengan penyajian data, yaitu semua hasil observasi, wawancara dan temuan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul atau pembahasan penelitian, dan selanjutnya diproses dan dianalisis, maka proses selanjutnya adalah dengan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berupa data, tulisan, tingkah laku pada subjek atau tempat penelitian yang terkait.⁴⁶

F. Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini data harus dapat diterima untuk mendukung kesimpulan penelitian. Oleh karena itu perlu digunakan standar keabsahan data yang terdiri dari: keterpercayaan, keteralihan, keterandalan, konfirmabilitas.⁴⁷

⁴⁶ Salim & Syahrums. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. h. 147-150.

⁴⁷ Lexy. J Moleong (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 90.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menuju kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan menjaga validitas penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang terdiri dari: 1) kredibilitas, 2) keteralihan, 3) ketergantungan, 4) ketegasan.

1) Kredibilitas

yaitu peneliti melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Selanjutnya, mempertunjukkan derajat kepercayaannya. Hasil penelitian dengan penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan melalui triangulasi. Triangulasi menurut Moelong adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembandingan, yaitu penggunaan a) sumber, b) metode, c) penyidikan dan, d) teori dalam penelitian secara kualitatif.⁴⁸

⁴⁸Rosady Ruslan. 2008. *Metode Penelitian Public Relation & Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. h. 219-220.

Teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk meningkatkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan *check and recheck* temuan-temuan yang didapat.

2) Keteralihan

Generalisasi penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel. Keteralihan memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam dan luar lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data teori, atau dari kasus-kekasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3) Ketergantungan

Dalam penelitian ini ketergantungan dibangun dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian mengenai kemampuan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan konseptual.

4) Ketegasan

Ketegasan akan lebih mudah diperoleh apabila dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian, karena penelitian ini melakukan penelusuran audit, yakni

denganmengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari lalu peneliti menuliskan laporan hasil penelitian.⁴⁹

⁴⁹ Rosady Ruslan. 2008. *Metode Penelitian Public Relations & Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo. h. 219-220.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah MTS Madinatussalam Medan Tembung

Madintussalam adalah salah satu nama kota yang ada di Baghdad yaitu Negara Irak. Nama Madinatussalam ini ditemukan dalam kamus bahasa Arab karangan Idris Marbawi yang artinya madinah “kota” dan salam yang berarti “selamat/sejahtera/kedamaian” Madinatussalam berarti suatu kota yang penuh damai, kesejahteraan dan keselamatan.

Berawal dari nama Madinatussalam itulah Yayasan Perguruan Madinatussalam diciptakan dan didirikan dari mulai tingkat RA, MIS, MTs, TPA yang diharapkan nantinya sampai Perguruan Tinggi. Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah mulai tahun 1997 yang diperjelas dengan SK Pendirian Nomor : Mb-1/5PP00.4/2077/2002 Tanggal 01 Juli 2002 dan telah terakreditasi “A” berdasarkan Piagam Akreditasi Nomor : 178/MI/12.10/2005 tanggal, 1 september 2005.

Pendiri Yayasan Perguruan Madinatussalam adalah Bapak Drs. H. M. Royanta S. Pdi, M,Pd yang lahir ditembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang tanggal 8 Agustus 1966.

2. Profil MTS Madinatussalam Jln. Sidomulyo Pasar IX Medan Tembung

Berikut adalah Profil Sekolah MTS Madinatussalam Medan Tembung:

Tabel 3.1

Profil MTS Madinatussalam

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	MTS Madinatussalam
2	Alamat	Jln. Sidomulyo gg. pipit
3	Desa/Kelurahan	Sei Rotan
4	Kecamatan	Percut Sei Tuan
5	Kabupaten	Deli Serdang
6	Kode Pos	20371
7	NSS/NSM/NDS	112121026055
8	NPSN	77820417
9	Jenjang Akreditasi	A
10	Tahun Didirikan	1997/1998
11	Tahun Beroperasi	1998

Sumber data MTS Madinatussalam

Dari table diatas menjelaskan identitas sekolah dan seluruh keterangan yang mengenai dengan sekolah MTs Madinatussalam tersebut.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTS Madinatussalam

Adapun visi dan misi serta tujuan MTS Madinatussalam Medan

Tembung adalah :

Tabel 3.2

Visi, Misi dan Tujuan

No	Visi, Misi, dan Tujuan	Keterangan
1	Visi	1. Unggul dalam persaingan melanjutkan

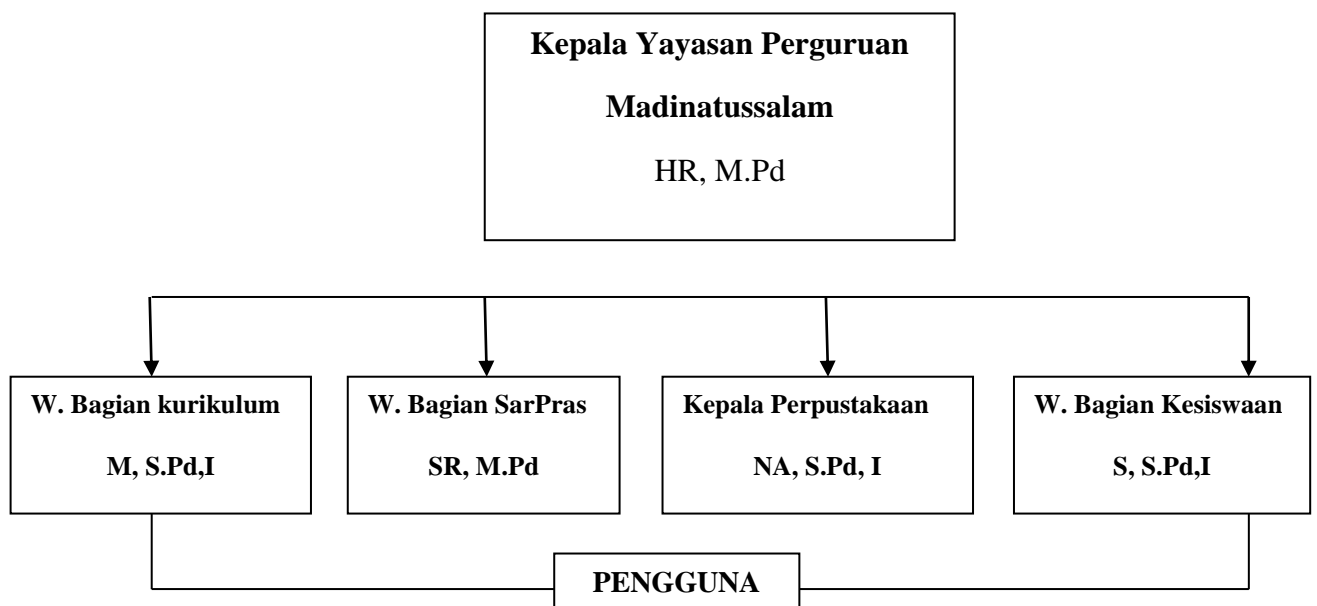
		<p>kejenjang pendidikan di atasnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Unggul aktivitas keagamaan 3. Unggul dalam keperdulian sosial 4. Unggul dalam lomba karya ilmiah remaja, kreaktivitas, kesenian, dan olahraga 5. Unggul dalam sarana dan prasarana 6. Unggul aktivitas keagamaan 7. Unggul dalam keperdulian sosial
2	Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan sekolah inovatif dalam pembelajaran 2. Mengembangkan organisasi sekolah yang terus belajar (learning organization) 3. Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh 4. Mengembangkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh 5. Mewujudkan pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif 6. Memberdayakan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik 7. Memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa/siswi 8. Menciptakan lingkungan yang islami, nyaman, bersih, indah dan sehat

		<p>9. Mengupayakan peran serta yang positif dari orang tua siswa/siswi</p> <p>10. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efisien dan efektif yang kreatif dan inovatif</p> <p>11. Mempersiapkan siswa memiliki kemampuan tinggi untuk melanjutkan ketingkat lanjutan atas</p>
3	Tujuan	Membina dan membentuk insan yang islami agar berpengetahuan, beriman dan berakhlak mulia yang baik dalam masyarakat maupun bangsa

Sumber data MTS Madinatussalam

Table diatas menjelaskan tentang bagaimana visi, misi Madrasah tersebut dalam mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan seluruh para guru.

4. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 2.1: Struktur Organisasi Sekolah

5. Tenaga Kependidikan

Jumlah seluruh tenaga pendidik dan kependidikan MTS Madinatussalam adalah orang yang terdiri dari:

Tabel 3.3
Tenaga Kependidikan

No	Tenaga Kependidikan	Jumlah
1	Guru perempuan	16
2	Guru laki-laki	11
3	Kepala sekolah	1
4	Tenaga Tata Usaha	3
Jumlah		32

Sumber data MTS Madinatussalam

Table ini menjelaskan jumlah dari keseluruhan guru dan staf tata usaha yang aktif di MTs Madinatussalam.

Berikut adalah data guru MTS Madinatussalam Medan Tembung PNS dan Non PNS.

Tabel 3.4
Data Keadaan Guru

No	HONOR	PNS
1	Nety Herawati S,Pd	
2	Drs Mulyono	
3	Siti Rukiah S, Ag M, Pd	✓
4	Baginda Harahap SE, S, Pd	
5	Suriyanto S, Pd	
6	Ahmad Raja Pasaribu S, Ag	
7	Dra. Lasma Parapat	✓
8	Sari Puspa Wanti S, Pd	
9	Salman Alparist Efendi S,Pd. M, Pd	
10	Drs Borkat Harahap	
11	Etika Ynuari Putri S, Pd	

12	Kholidah Lubis S,Pd	
13	Sri Handayani Ritonga S,Pd	
14	Edu Santoso S, Pdi	
15	Nur Aminah Siregar S, Pdi	
16	Nurul Fauziah Sahara, Siregar S, Pdi	
17	Nuriyah Harahap	
18	Arie Wiharto S, Pdi	
19	Awaluddin Pulungan SH.I, MA	
20	Rohazmy Rizki S, Pd	
21	Pratiwi Suci Triadi S,Pd	
22	Rina Juwita S,Pd	
23	Siti Mawaddah Siregar S,Pd	
24	Misgiat S,Pd	
25	Sanjaya S,Pd	
26	Halimatussa'diyah Nasution S,Pd	
27	Suhartini S,S	

sumber data dari MTs Madinatussalam

Dari tabel diatas menjelaskan Nama-nama guru yang aktif mengajar di MTs Madinatussalam.

6. Data Keadaan Siswa

Adapun data keadaan siswa MTs Madinatussalam seperti table dibawah ini :

Tabel 3.5
Data Keadaan Siswa

Keadaan Kelas Siswa	T.P 2017/2018			
	Jlh Rombel	Lk	Pr	Jumlah
Kelas VII	5	65	76	142
Kelas VIII	3	56	57	113
Kelas XI	2	35	48	73
Jumlah	10	156	171	327

Sumber data MTs Madinatussalam

7. Sarana dan Prasarana Sekolah

- a. Adapun Jumlah dan Kondisi Bangunan Yang Ada di MTs Madinatussalam Sebagai Berikut:

Tabel 3.6
Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan ¹⁾	Total Luas Bangunan (m ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1	Ruang Kelas	6				1	
2	Ruang Kepala Madrasah	1				1	
3	Ruang Guru	1				1	
4	Ruang Tata Usaha	1				1	
7	Ruang Perpustakaan	1				1	
8	Ruang UKS	1				1	
9	Toilet Guru	1				1	
10	Toilet Siswa	1				1	
11	Ruang BK	1				1	
12	Ruang OSIS	1				1	
13	Masjid/Mushola	1				1	
14	Kantin	1				1	

Sumber data MTS Madinatussalam

Tabel diatas menerangkan jumlah dan kondisi bangunan yang masih bagus digunakan.

- b. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

Adapun sarana prasarana pendukung pembelajaran MTS Madinatussalam seperti yang terdapat pada table berikut ini :

Tabel 3.7
Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

Jenis Bangunan	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi				Jumlah Ideal Sarpras
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Kursi Siswa	440				
Meja Siswa	220				
Kursi Guru diruang kelas	11				
Meja guru diruang kelas	11				
Bola Sepak	2				
Bola Voli	3				
Lapangan sepak bola	1				
Papan Tulis	11				

Sumber data MTS Madinatussalam

Tabel diatas menjelaskan sarana prasarana yang masih baik digunakan siswa untuk setiap harinya.

c. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

Adapun sarana prasarana pendukung lainnya seperti pada table dibawah ini :

Tabel 3.8
Sarana Prasarana Pendukung

No.	Jenis	Ad a	Tidak Ada	Deskripsi
1.	Kalender Pendidikan	√		
2.	Jadwal Pelajaran	√		Ditempelkan disetiap kelas
3.	Kurikulum	√		
4.	Silabus	√		Setiap guru memiliki silabus
5.	Program Tahunan	√		
6.	Program Semester	√		
7.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√		Setiap guru mata pelajaran.

8.	Buku Nilai Siswa	√		Berbentuk raport yang diberikan kepada siswa dan Leger.
9.	Buku Induk Siswa	√		Berbentuk buku tebal.

Sumber data MTS Madinatussalam

Tabel diatas menjelaskan sarana pendukung baik dari tiap semester dan tiap tahunan yang akan direncanakan oleh setiap guru yang ada di MTs Madinatyssalam.

B. Temuan Khusus Penelitian

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan, sebagai berikut:

1. Komunikasi Kepala Madrasah Terhadap Guru Di MTs Madinatussalam

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di MTs Madinatussalam bahwa komunikasi kepala sekolah terhadap guru sangatlah baik, seperti yang diungkapkan oleh Ibuk Nety Herawati selaku kepala madrasah bahwa:

“komunikasi itu suatu proses dengan mana informasi antar individual ditukarkan melalui sistem simbol, tanda atau tingkah laku yang umum. Jadi, Saya melakukan komunikasi dengan bawahan setiap harinya kepada seluruh para staff guru, baik itu komunikasi dengan wakil kepala atau denganguru lainnya, komunikasi yang saya lakukan berbentuk pemberian pengarahan agar setiap harinya para guru tidak akan lupa menjankan tugasnya didalam sekolah, dan meminta pendapatapabila ada masalah, disitu saya kadang meminta pendapat untuk mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.”⁵⁰

Dalam hal tersebut Bapak Drs Mulyono mengenai komunikasi mengatakan bahwa:

⁵⁰Hasil Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 04 Agustus 2018

“Komunikasi kepala madrasah terhadap seorang guru disekolah ini sudahlah sangat baik, karena setiap harinya para staff guru selalu berkomunikasi dengan baik, dan kepala sekolah sebagai penengah apabila ada suatu masalah, umpunya ada seorang guru yang tidak mengerti dengan mata pelajarannya, guru tersebut tidak enggan untuk menanyakannya kepada para guru yang lain. Dari sisi ini kita sudah bisa lihat bahwa komunikasi disekolah ini yang sehari-harinya sudah bagus.⁵¹

Bapak Ahmad Raja Pasaribu juga mengatakan bahwa:

“Saya melihat komunikasi terhadap sesama guru yang ada di mts ini, teratur dengan bagus, jika mau menanyakan sesuatu terhadap kepala sekolah, staff guru, dan pengawai Tata Usaha sangat berbeda sekali dengan penyampaiannya, apalagi ketika lagi mengadakan rapat semua guru tidak ada yang satupun yang banyak cerita. Tetapi kalau sesama guru sering bersenda gurau ketika gak ada jam pelajaran masing-masing.⁵²

Dari hal tersebut dapat peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi itu sangatlah penting dalam suatu lembaga sekolah, karena tanpa ada komunikasi sekolah itu akan sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan, komunikasi tersebut akan mengatur berjalannya seluruh aktivitas yang ada. Komunikasi itu berbeda-beda terhadap kepala atau sesama guru, itu yang akan menjadi kunci keberhasilan.

Ibuk Nety selaku kepala sekolah mengatakan media yang sering digunakan dalam penyampaian komunikasi:

“Media komunikasi yang saya gunakan, semuanya saya gunakan, baik media elektronik, pertemuan dan lainnya. Tetapi media yang lebih sering digunakan adalah pamflet atau poster. karena poster maupun pamflet mampu menarik anggota organisasi untuk membaca informasi tersebut yang ditempel di tempat-tempat strategis. Misalnya, di ruang guru dan ruang wakil kepala sekolah”.⁵³

Sejalan dengan pendapat diatas, Pak Mulyono megatakan media yang sering digunakan kepala sekolah bahwa:

⁵¹Hasil Wawancara denganguru, pada tanggal 02 Agustus 2018

⁵²Hasil Wawancara denganguru, pada tanggal 02 Agustus 2018

⁵³Hasil Wawancara dengan guru, pada tanggal 04 Agustus 2018

“mengenai informasi selaku kepala sekolah Buk Nety tidak pernah melewatkannya mengenai informasi penting, selalumenyampaikannya kepada seluruh bawahan secara langsung baik lisan maupun tertulis atau dengan meminta bantuan wakil atau anggota lain, tetapi lebih sering memberikan informasi melalui poster atau pamflet.⁵⁴

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, komunikasi yang baik sangatlah penting. Karena setiap lembaga dalam mencapai suatu tujuan harus mempunyai komunikasi yang baik antar sesama anggota agar berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

2. Pergaulan Guru Yang Baik Terhadap Peserta Didik dan Sesama Pendidik Di MTs Madinatussalam

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa bergaul yang baik terhadap yang ada dikawasan sekolah, baik terhadap siswa maupun terhadap guru di MTs Madinatussalam. Ibuk Nety mengungkapkan bagaimana seorang guru bergaul terhadap siswa yang ada disekolah tersebut:

“saya melihat cara bergaul seorang guru dengan siswa yang ada sekolah sudah sangat baik, namun seorang guru mempunyai batasan terhadap siswanya, jika seorang guru tidak ada batasan terhadap siswanya, maka siswa tersebut akan sering menganggap remeh semua perkataan yang diucapkan seorang guru tersebut baik didalam ruangan maupun diluar ruangan. Tetapi seorang guru harus tau batasan-batasannya terhadap siswa agar siswa menghargai seluruh apa yang diucapkan gurunya”.⁵⁵

Mengenai wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Madinatussalam diatas sorang guru harus mengetahui hubungan yang baik yang dimana, saling menghormati dan menghargai, guru memberikan pendidikan secara tulus dan siswa mengharapkan curahan ilmu, supaya siswa dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan secara terbuka tanpa adanya ras aragu dan takut.

Guru yang mengetahui batas-batas hubungannya dengan siswa berarti memiliki sikap yang positif dalam menjalankan tugasnya;

⁵⁴Hasil Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 04 Agustus 2018

⁵⁵Hasil Wawancara dengan guru, pada tanggal 04 Agustus 2018

- a. Menghindari kekerasan fisik
- b. Jauh dari tindakan pelecehan seksual
- c. Serta tidak bermental sebagai pengemis yang selalu mengharapkan pemberian dari siswanya.

Tiga hal ini yang merupakan batas yang umum yang perlu mendapat perhatian, seringkali pelanggaran batas tersebut menyebabkan seorang guru bermasalah secara hukum dan menghancurkan martabat guru itu sendiri.

Dari pendapat diatas bahwa Pak Mulyono mengatakan batasan yang harus ditanamkan seorang guru terhadap siswanya:

“saya juga sependapat dengan perkataan Ibuk Kepala Madrasah, bahwa seorang guru harus memiliki batasan terhadap seluruh siswanya, agar siswa tersebut patuh dan taat terhadap semua perkataan yang kita ucapkan kepada mereka baik dari segi perkataan baik atau buruk. Karna dari setiap yang kita katakan kepada mereka akan tersimpan dan selalu diingat didalam hatinya, maka seorang guru harus pandai mengatur perkataannya terhadap siswanya”.⁵⁶

Bapak Ahmad Raja Pasaribu, juga mengatakan bahwa:

“masalah dengan batasan guru dengan siswa memang harus ditanamkan dalam hati seorang guru, karna salah sedikit saja perkataan atau penyampaian yang diterapkan, apalagi perkataan waktu belajar yang kita keluarkan mengandung dari segi negatif maka siswa akan sesuka hatiya melakukan apa saja. Karna dari situ siswa akan memberikan nama panggilan terhadap gurunya dengan panggilan sesukanya yang bisa membuat suasana didalam ruangan semakin ribut”.⁵⁷

Dari hasil yang diatas bahwa sanya peneliti dapat menyimpulkan, bahwa jarak seorang guru terhadap siswa harus ditanamkan dalam hati seorang guru, agar siswa tidak pernah menyepelekan segala usaha yang dilakukan guru baik dalam suasana belajar maupun tidak.

⁵⁶Hasil Wawancara dengan guru, pada tanggal 06 Agustus 2018

⁵⁷Hasil Wawancara dengan guru, pada tanggal 04 Agustus 2018

3. Pergaulan Guru Yang Baik Terhadap Orang Tua/Wali Peserta Didik Di MTs Madinatussalam

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai bergaul yang baik terhadap orang tua wali murid, bahwa sanya Ibuk Nety Herawati sebagai kepala madrasah mengatakan bahwa:

“sebagai pemimpin di MTs ini, saya harus selalu mempunyai hubungan kerjasama yang baik terhadap orang tua siswa, karena dari situ kita akan selalu bisa mengawasi siswa melalui orang tua siswa tersebut, dan bisa memahami hati siswa tersebut, agar mudah meraih hatinya untukdibujuk-bujuk biar selalu giat dan rajin dalam waktu belajar ketika siswa tidak dikawasan sekolah. Karna dari komunikasi kita terhadap orang tuanya bisa tau apa yang selalu siswa tersebut lakukan ketika tidak didalam sekolah”.⁵⁸

Bapak Mulyono membirakan pendapat bahwa:

“kami sebagai seorang guru harus mempunyai hubungan yang erat kepada orang tua siswa, yang dimana komunikasi kami harus baik untuk menarik perhatian agar nanti bisa mengambil hatinya, untuk bisa melanjutkan sekolah anaknya masih tetap di MTs ini. Hemmm, kan dari cara kita mengobrol dengan sopan terhadap orang tua siswa akan mengharumkan nama sekolah ini terhadap masyarakat yang lainnya.”⁵⁹

Orang tua mempunyai hubungan terhadap pendidikan anaknya, karna orang tua mempunyai peranan penting ketika anak-anak pulang dari sekolah dan guru memiliki peranan penting ketika berada didalam sekolah dan bahkan diluar sekolah. Guru adakalanya memberikan penjelasan mengenai metode belajar mengajar yang dilakukannya. Ketika anak mulai sekolah, segera perkenalkan diri anda sebagai orang tua kepada gurunya. Jangan menunggu sampai waktu anda dipanggil kesekolah karena anak kita bermasalah. Jika kemungkinan waktu untuk bertemu sangat terbatas, usahakan menghubungi bapak/ibuk guru untuk menanyakan kepada mereka mengenai perkembangan

⁵⁸Hasil Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 02 Agustus 2018

⁵⁹Hasil Wawancara dengan guru, pada tanggal 04 Agustus 2018

pendidikan anak peserta didik anda. tidak perlu melakukan percakapan panjang, kita sebagai orang tua carilah sekedar informasi dan tunjukkan bahwa anda sangat perhatian dengan pendidikan anak-anak anda.

Sejalan dengan itu Bapak Ahmad Raja Pasaribu mengatakan bahwa pergaulan guru di MTs ini sudah baik dalam komunikasi secara langsung yaitu:

“memang benar semua kegiatan sehari-hari yang dilakukan orang tua adalah penting. Ketika membantu anak mengerjakan tugas sekolah dirumah, dan mengantar anak kesekolah. Pada dasarnya saja anak-anak melakukan tugas-tugas mereka dengan baik disekolah, sebagian diantaranya bahkan lebih mungkin mudah mempercayai guru mereka mengenai segala tugas yang harus mereka lakukan tentang mata pelajarannya. Untuk itu perlu kiranya setiap orang tua mengetahui dengan baik sosok guru yang mengajar anak-anaknya agar anak tersebut akan semakin giat dan rajin dalam belajar”.⁶⁰

Dari hasil diatas dapat disimpulkan, pergaulan yang baik terhadap orang tua harus selalu ditanamkan setiap guru untuk menjalin hubungan yang baik. dengan demikian, untuk bisa seorang guru dalam mengawasi siswa diluar sekolah agar hubungan guru disekolah bisa menjadi contoh buat siswanya.

4. Guru Dalam Menggunakan Teknologi Komunikasi Di MTs Madinatussalam

Dari hasil wawancara yang dapat peneliti lakukan bahwa dalam pemanfaatan teknologi komunikasi bagi para guru sudah dituntut untuk bisa menggunakannya. Dalam hal ini Ibu Nety Herawati sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Latar belakang digunakanya TIK adalah sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mengharuskan menggunakan perangkat komputer. Karena dijamin yang semakin canggih ini, guru atau pegawai lainnya harus bisa menggunakan teknologi computer, apalagi dibagian TU untuk menyimpan semua data-data sekolah, siswa dan dll. Dari penyimpanan data tersebut kami dari pihak sekolah tidak akan rumit mau menempatkan seluruh data-data yang ada, dan tidak berserakan didalam kantor”.⁶¹

⁶⁰Hasil Wawancara dengan guru, pada tanggal 04 Agustus 2018

⁶¹Hasil Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 04 Agustus 2018

Dari pendapat diatas tersebut bisa disimpulkan, bahwa dalam penggunaan teknologi komunikasi sangat berperan penting didalam sekolah. Yang dimana dalam pemanfaatan teknologi tersebut lebih memudahkan seluruh para staf TU lebih mudah menyimpan seluruh data yang ada.

Dalam hal ini Pak Mulyono juga mengatakan bahwa:

“setiap guru dituntut agar bisa menjalankan teknologi komputer, agar setiap guru lebih mudah dalam menyampaikan materinya dalam proses pembelajaran. Agar seorang guru tidak kewalahan lagi dalam mencari bahan-bahan materi yang diperlukan, dan dalam membuat laporan-laporan pengajaran juga lebih mudah untuk para guru dalam setiap tahunnya”.⁶²

Dalam hal ini juga Bapak Ahmad Raja juga berpendapat bahwa:

“kami sebagai guru sangat penting dalam menjalankan teknologi ini, karena kami para guru dalam membuat laporan program tahunan dan semester selalu diminta atasan atau pimpinan sekolah, kalau dalam pembuatan itu pasti setiap guru harus pandai dalam menggunakannya, apalagi sekarang setiap guru harus mempunyai setiap rancangan masing-masing buat proses pembelajaran dan dalam pembauatan RPP”.⁶³

Disini juga Buk Nety sebagai kepala madrasah mengatakan kembali bahwa:

“ memang saya sebagai pemimpin tertinggi di madrasah ini, saya selalu memerhatikan atau memeriksa laporan para setiap guru dalam dua kali setahun. Saya juga memeriksa RPP para guru ketika tahun ajaran baru mau dilaksanakan, pastinya saya selalu tidak lupa dengan masalah itu, karena dari situ kita akan bisa mengukur kinerjanya setiap guru dalam menjalankan setiap proses pembelajaran. Apalagi kan dijamin sekarang ini sudah serba IT jadi setiap guru harus pandai dalam menggunakan komputer”.⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas bahwa, guru dalam menggunakan teknologi komunikasi merupakan sebuah sarana penunjang dalam kegiatan layanan pendidikan. Pemanfaatan dalam menggunakan teknologi komunikasi tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja para guru dalam memberikan

⁶²Hasil Wawancara dengan guru, pada tanggal 02 Agustus 2018

⁶³Hasil Wawancara dengan guru, pada tanggal 02 Agustus 2018

⁶⁴Hasil Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 04 Agustus 2018

layanan pendidikan kepada peserta didik dan membantu menyelesaikan semua tugas-tugas para guru.

5. Pergaulan Guru Secara Santun Terhadap Masyarakat Sekitar Di MTs Madinatussalam

Dari hasil yang dilakukan peneliti mengenai hubungan seluruh sekolah, para staf guru dan kepala sekolah terhadap masyarakat yang ada disekitar sekolah, karna menjalin hubungan terhadap yang berada disekitar sekolah sudah jadi kepentingan pihak sekolah juga. Disini Ibuk Nety Herawati sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa:

“saya sebagai pemimpin harus selalu mempunyai hubungan komunikasi yang baik kepada masyarakat disekitar kawasan sekolah. Karna yang menilai baik bagusya sekolah ini selain dari Dinas Pendidikan adalah masyarakat yang berada disekitar, kalau bagus kinerja atau adminitrasi sekolah ini menurut masyarakat pasti seseorang tersebut akan menempatkan anaknya kedalam sekolah kita ini, tapi kalau sebaliknya pasti mereka tidak akan mau buat menyekolahkan anaknya kesekolah ini. Jadi, asalkan setiap orangtua siswa datang kesekolah ini kami selalu meminta pendapat mereka tentang kekurangan sekolah ini”.⁶⁵

Bapak Mulyono mengatakan bahwa:

“iyaaaa,,memang betul yang dikatakan Buk Nety, karna kami selalu menjaga hubungan kami terhadap masyarakat yang ada disekitar kawasan sekolah, apalagi kami selalu menjaga perkataan ataupun ucapan kami ketika berada diluar sekolah dan ketika orangtua siswa datang kesekolah, yang tidak menyinggung akan perasaan mereka, karna dari situ akan menimbulkan permasalahan terhadap sekolah”.⁶⁶

Disini juga Bapak Ahmad Raja Pasaribu mengatakan bahwa:

“hemmm,,mengenai hubungan terhadap masyarakat, kami disini selalu menjaganya, karna yang sebagai yang mendukung sekolah ini kan masyarakat disekitar kita, jika kita sesuka hati terhadap mereka atau melakukan perbuatan yang menyinggung hati masyrakat, pastinya mereka akan merasa risih dengan adanya sekolah ini. Maka dari situ, kami selalu menjaganya dengan baik, jika bertemu diluar pastinya saya selalu menampakkan rasa senyum ramah tamah kepada mereka. Karena, mereka yang menjadi tolak ukur bagusya sekolah ini, kalau bagus mereka lihat

⁶⁵Hasil Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 06 Agustus 2018

⁶⁶Hasil Wawancara dengan guru, pada tanggal 06 Agustus 2018

pasti anak-anaknya nanti pasti dia akan titipkan kesekolah ini buat belajar”.⁶⁷

Dari sini sebagai peneliti dapat menyimpulkan bahwa, menjaga hubungan yang baik kepada masyarakat sangat perlu sekali, karena tanpa ada hubungan yang baik pasti seseorang itu tidak akan menghargai dengan adanya usaha yang kita lakukan setiap harinya.

6. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di MTs Madinatussalam Medan Tembung

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di MTs Madinatussalam bahwa ada berbagai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru. Strategi yang dilakukan terbagi ke dalam dua kegiatan, yaitu formal dan informal. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibuk Nety Herawati, bahwa:

“Di MTs Madinatussalam ini strategi saya dalam meningkatkan kompetensi Sosial guru itu terbagi dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan formal dan nonformal. Kenapa demikian, karena saya kira, kalau kawan-kawan Bapak/ Ibu guru ini terus menerus mengikuti kegiatan yang sejenis tentunya akan menimbulkan rasa bosan atau jenuh, nantinya saya takut jika dampaknya mereka itu tidak menerima ataupun menyerap apa-apa yang telah disampaikan oleh narasumber, misalnya dalam kegiatan seminar, penataran, dll. Jadi di sini saya selain mengikutkan ataupun mengadakan kegiatan peningkatan profesional guru yang sifatnya formal, saya juga mengadakan kegiatan-kegiatan non formal, diantaranya saya sering mengadakan sharing dengan beliau-beliau ini, kapanpun mereka bebas datang ke ruangan saya untuk sharing, saya juga selalu memberi motivasi kepada Bapak/ Ibu guru, selain itu kedisiplinan juga selalu saya contohkan, misalnya suatu hal yang kecil yaitu saya selalu berangkat lebih awal. Di samping beberapa hal yang saya sampaikan di atas masih banyak kegiatan-kegiatan lain.”⁶⁸

⁶⁷Hasil Wawancara dengan guru, pada tanggal 06 Agustus 2018

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 04 Agustus 2018

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Madinatussalam Strategi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, yaitu:

1. Strategi Formal:

a. Diikuti pelatihan, diklat dan seminar guru

Berdasarkan hasil interview yang telah peneliti lakukan di MTs Madinatussalam, sering mengikuti bapak ibu guru pendidikan agama islam dalam pelatihan, MGMP, seminar, diklat dan juga study banding ke lembaga Islam lain dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan tentang makna dari kompetensi itu. Seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah Ibuk Nety Herawati, bahwa:

“Strategi saya dalam meningkatkan kompetensi Sosial bapak ibu guru yaitu kami sering mengikuti Bapak/Ibu guru ini untuk diklat, pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan khususnya. Dan juga pernah di adakan study banding lain dengan tujuan untuk terus meningkatkan mutu. Di MTs Madinatussalam ini juga di adakan kegiatan MGMP tingkat kecamatan satu bulan sekali atau satu bulan dua kali, bapak ibu guru diberi kekosongan jam pelajaran agar di gunakan untuk musyawarah dengan semua guru”.⁶⁹

Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Raja Pasaribu mengatakan, bahwa:

“dalam pelatihan atau seminar, kepala sekolah selalu mengikuti bapak ibu guru, di ikutkan study banding ke lembaga lain juga pernah, karna dari pelatihan tersebut semua guru akan memahami semua tugas-tugas yang harus dilaksanakan untuk memenuhi kompetensi tersebut. yang dimana seorang guru bisa menguasai baik dalam komunikasi dalam ruangan kelas terhadap siswa”.⁷⁰

Di MTs Madinatussalam strategi yang dilakukan bapak kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru adalah: sering mengadakan

⁶⁹ Hasil wawancar dengan kepala sekolah, pada tanggal 04 Agustus 2018

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Guru, pada tanggal 04 Agustus 2018

sharing, diikutkan diklat, pelatihan dan seminar, serta di ikutkan study banding ke lembaga lain. Selain pelatihan dan seminar.

b. Supervisi

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan supervisi di MTs Madinatussalm dilakukan yang terdiri dari Ibuk Nety Herawati, selaku ibuk kepala sekolah dengan orang yang bisa dipercaya dalam hal ini, beliau bersama melakukan supervisi tiap semester.

Dalam meningkatkan kompetensi sosial guru, kepala sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru dan staf khususnya guru yang berada di MTs Madinatusslam. Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke ruang guru, sesuai dengan penuturan, selaku kepala sekolah mengatakan, bahwa:

“setiap hari saya datang kesekolahan, dari situ saya mendekati guru kemudian saya juga berkunjung ke ruang guru biasanya saya menanyakan ada kabar terbaru apa yang tidak saya ketahui, terus siapa yang tidak masuk, tidak hanya kepada guru saja, akan tetapi pada semua staf karyawan di MTs ini. Selain itu para guru ataupun staf karyawan saya beri kesempatan sewaktu-waktu untuk datang ke ruangan saya jika ada uneg-uneg ataupun suatu hal yang ingin disampaikan. Itu merupakan kunci keakraban saya dengan guru maupun staf karyawan mbak, selain itu ketika bertemu, berpapasan selalu berjabat tangan ini menunjukkan hubungan yang baik antara atasan dan bawahan.”⁷¹

Dari hasil interview yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan para guru dan staf karyawan di MTs Madinatussalam. Sikap Buk Nety tersebut, menjadi motivasi bagi guru-guru dan juga guru menjadi merasa diperhatikan oleh kepala sekolah

⁷¹ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 04 Agustus 2018

sehingga jika ada permasalahan guru tidak segan untuk membicarakannya dengan kepala sekolah.

c. Strategi Non formal

a) Kedisiplinan

MTs Madinatussalam selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk peserta didik maupun gurunya. Kedisiplinan itu dimulai oleh Ibu Nety Herawati S,Pd yang menjabat sebagai kepala sekolah. Ibu Nety biasanya berangkat jam 07.00 lebih pagi dari guru-guru yang lain, berangkat lebih awal dan pulang belakangan. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Ahmad Raja Pasaribu selaku Staff Guru mengatakan bahwa:

“ Sikap Ibu Nety sendiri yang sangat disiplin berangkat lebih awal dan pulang lebih akhir, membuat guru-guru yang lain jadi segan dan turut disiplin. Kalau ada guru yang tidak masuk mengajar guru tersebut wajib memberi surat izin beserta alasan yang tepat dan wajib memberi tugas pada siswa. Jadi meski guru tidak hadir siswa tetap bisa melakukan proses pembelajaran sebagaimana mestinya”.⁷²

Karena sikap beliau guru-guru menjadi rajin dan segan jika datangnya terlambat. Kedisiplinan tidak hanya ditujukan pada peserta didik akan tetapi guru juga perlu ditingkatkan kedisiplinannya karena guru sebagai contoh bagi peserta didiknya.

b) Memotivasi guru

Meningkatkan kompetensi sosial guru membutuhkan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, seperti halnya motivasi dari kepala sekolah. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Ahamad Raja Pasaribu selaku guru yang mengatakan bahwa:

⁷² Hasil Wawancara dengan Guru, pada tanggal 04 Agustus 2018

“Dari Ibuk kepala Madrasah selalu mendorong atau memberikan motivasi kepada guru, untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan motivasi dari kepala sekolah seperti itu, maka guru menjadi semangat dalam menjalankan tugasnya. Selain itu guru di tuntut untuk membuat rencana kegiatan dalam waktu jangka pendek yaitu satu tahun, lalu kepala sekolah yang merealisasikannya. hal ini juga termasuk cara memotivasi diri untuk terus meningkatkan sosial, agar nantinya juga dapat menghasilkan lulusan yang berprestasi.”⁷³

Dorongan atau motivasi tidak hanya datang dari kepala sekolah akan tetapi semua guru juga memotivasi dirinya sendiri untuk meningkatkan kompetensinya.

7. Faktot Penghambat dan Pendukung Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di MTs Madinatussalam

Adalah wajar, manakala dalam mengelola sebuah institusi baik institusi pendidikan maupun institusi yang lain, pengelolaan tersebut dihadapkan pada dua faktor yang berlawanan. Yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. MTs Madinatussalam yang merupakan institusi yang bergerak dibidang pendidikan juga dihadapkan pada dua faktor tersebut. Kedua faktor ini tentu menjadi peluang sekaligus tantangan bagi kepala sekolah untuk senantiasa dengan konsisten mengembangkan kemajuan sekolah yang dipimpinnya dengan kemampuan manajerial yang beliau miliki. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak kepala sekolah:

“Faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi, menurut saya itu adanya koordinasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, SDM yang memadai, dan banyak guru disini berpendidikan akhirnya S1, adanya motivasi dari orang tua, dan lingkungan yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya kurang memadainya sarana dan prasarana sekolah, dan keterbatasan dana sekolah, dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda”⁷⁴

⁷³Hasil wawancara dengan Guru, pada tanggal 04 Agustus 2018

⁷⁴Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 02 Mei 2018 Pukul 08.00

Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang dikatakan oleh bapak Mulyono mengatakan, bahwa:

“Menurut saya faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi guru itu banyak seperti kepedulian kepala sekolah kepada para guru selalu mencari tau tentang pelatihan-pelatihan dan seminar agar para guru bisa ikut dalam pelatihan tersebut, banyak guru disini yang berpendidikan S1, sehingga akan mempermudah sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru, sedangkan faktor penghambat kurangnya dana, kurang memadainya sarana dan prasarana, dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda”⁷⁵

Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Raja Pasaribu mengatakan, bahwa:

“Menurut saya faktor pendukungnya itu seperti komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, sehingga kepala sekolah mudah untuk menjalin kebersamaan kepada para guru, banyak guru yang sudah mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar, adanya motivasi dari orang tua”.⁷⁶

Di MTs Madinatussalam faktor pendukung yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru adalah: komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan dewan guru, banyak dewan guru yang berpendidikan S1, motivasi dan dukungan dari orang tua, lingkungan yang mendukung. Dalam menjalankan itu semua pasti ada faktor penghambatnya seperti: kurang memadainya sarana dan prasarananya, dana, latar belakang peserta didik yang berbeda-beda

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Pembahasan ini dilakukan sebagai berikut:

⁷⁵Wawancara Dengan Guru Pada Tanggal 02 Mei 2018 Pukul 10.00

⁷⁶Wawancara Dengan Guru Pada Tanggal 02 Mei 2018 Pukul 09.00

1. **Komunikasi Yang Baik Di MTs Madinatussalam**

Owens menunjukkan tiga hal yang harus diperhatikan untuk mempertinggi keberhasilan komunikasi.

1. Unsur paralinguistik

unsur paralinguistik adalah sesuatu yang menyertai tuturan untuk menandakan sikap(menghormati atau merendahkan) atau emosi(suka atau tidak suka) pelaku komunikasi. Termasuk ke dalamnya adalah intonasi, tekanan, ritme, serta jeda. Itu semua disebut juga perangkat suprasegmental karena dapat mengubah bentuk dan makna kalimat tanpa perubahan unsur-unsurnya.

2. Unsur nonlinguistik

Termasuk ke dalam unsur ini adalah gerak isyarat, ekspresi muka, gerak mata, gerakan badan dan kepala, dan jarak fisik seseorang dalam berkomunikasi. Unsur ini merupakan unsur pendukung yang tak kalah pentingnya dalam berkomunikasi.

3. Unsur metalinguistik

Metalinguistik berkaitan dengan rasa bahasa yang memungkinkan pelaku komunikasi memutuskan kepantasan dan keberterimaan sesuatu tindak komunikasi. Hal ini berkaitan erat dengan apa yang harus disampaikan dan bagaimana menyampaikannya.

Adapun unsur-unsur terjadinya komunikasi yang baiki dalam suatu lembaga yang perlu harus selalu diingat dalam kehidupan sehari-hari:

a. komunikator dan komunikan

Komunikator adalah orang atau pihak yang memberikan pesan baik verbal maupun nonverbal. Sedangkan komunikan adalah orang atau pihak yang menerima pesan.

b. Pesan

Pesan adalah informasi, ide, atau perasaan yang disampaikan atau diterima oleh orang-orang yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata lain pesan adalah isi atau muatan dari apa yang dikomunikasikan.

c. Saluran

Saluran sendiri merupakan sarana atau sesuatu alat yang digunakan untuk menghubungkan antara komunikator dan komunikan. Saluran juga bisa dengan bertatap muka akan tetapi apabila kita berbeda jarak yang cukup jauh maka kita bisa menggunakan bantuan alat seperti telepon, televisi, radio, internet dan lain sebagainya yang dapat digunakan sebagai saluran penghubung.

d. Konteks

Komunikasi terkait dengan konteks yang artinya suatu komunikasi tidak akan terlepas dari tempat, waktu, dan situasi yang menyertainya. Untuk konteks formal misalnya selalu dipakai ketika suasana atau berada di tempat yang formal. Tetapi apabila berada di dalam konteks yang informal maka penggunaan ragam pasti akan lebih mengena.

e. Balikan

Balikan atau umpan balik (*feedback*) adalah respon atau tanggapan yang muncul dari penerima dan penanggap pesan. Bentuknya dapat berupa verbal maupun nonverbal. Ketika Anda bercerita mengenai sesuatu yang lucu maka respon yang didapatkan adalah senyuman dan bahkan tawa yang meledak-ledak.⁷⁷

⁷⁷ Fiske John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers

Peristiwa komunikasi dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai kondisi. Berdasarkan situasinya, komunikasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. komunikasi formal, yaitu komunikasi yang terjadi dalam situasi yang resmi. Misalnya rapat, seminar, kongres dan persuratan dinas, resmi dalam sikap maupun komunikasi.
2. komunikasi informal, yaitu suatu peristiwa komunikasi yang terjadi dalam situasi yang tidak resmi atau santai seperti dalam arisan, keluarga dan pasar.
3. komunikasi semiformal yaitu komunikasi yang terjadi dalam situasi campuran antara resmi dan tidak resmi.

Bertolak dari simbol atau lambang yang digunakan komunikasi dapat dikelompokkan atas berikut:

- 1) komunikasi verbal, yaitu komunikasi yang dilakukan melalui penggunaan bahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- 2) komunikasi nonverbal yaitu suatu aktivitas komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan lambang selain bahasa seperti gerakan tubuh, pakaian, warna atau tanda-tanda lainnya.

Dilihat dari ada dan tidaknya media, komunikasi dapat dibagi sebagai berikut:

- a. komunikasi tak bimedia yaitu suatu peristiwa komunikasi yang tidak menggunakan media apa pun sebagai sarannya seperti dalam percakapan biasa dan diskusi informal.

- b. komunikasi bermedia yaitu komunikasi yang menggunakan media tertentu sebagai sarannya misalnya seperti telepon, komunikasi melalui radio, komputer, surat kabar dan lainnya yang mendukung.⁷⁸

Sedangkan menurut sarannya dapat digolongkan sebagai berikut:

- a) komunikasi intrapersonal, dimana komunikasi internal terjadi dengan dirinya sendiri. Misalnya “mengapa anak-anak tidak menyukai pelajaran mengarang.”
- b) komunikasi antarpersonal yaitu komunikasi yang terjadi antarperseorangan. Biasanya terjadi secara spontan, informal, tidak tersusun, atau bahkan tak terencana sebelumnya.
- c) wawancara yaitu serangkaian tanya jawab atau dialog yang biasanya tujuan untuk memperoleh informasi mengenai sesuatu hal. Komunikasi yang dilakukan secara terencana dan bersahaja dalam suasana tertentu.
- d) komunikasi dalam kelompok kecil yaitu peristiwa komunikasi yang terjadi di antara beberapa orang dengan maksud saling bertukar pikiran, informasi dan diskusi. Memiliki kesempatan saling berinteraksi sesama anggota yang bersamaan sehingga proses interaksipun relatif lebih rumit.
- e) komunikasi massa/publik yaitu suatu kegiatan komunikasi dimana komunikasi menyampaikan pesan kepada sejumlah orang atau pihak. Komunikasi tersusun dan terencana dengan baik. Dalam komunikasi ini komunikasi sangat terbatas dalam menyampaikan balikan. Tanggapan hanya leluasa bila disampaikan melalui isyarat nonverbal.⁷⁹

⁷⁸Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi Jilid 2*. Jakarta: Indeks.

⁷⁹Alwasilah Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.

2. Pergaulan Yang Baik Terhadap Peserta Didik dan Sesama Pendidik Di MTs Madinatussalam

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

Tugas guru secara umum adalah mendidik. Dalam operasionalisasinya, mendidik adalah rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, membentuk contoh dan membisakan.

Tugas khusus seorang guru antara lain sebagai berikut:

a. Sebagai pengajar (Intruksional),

Sebagai pengajar (intruksional), guru bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan.

b. Sebagai pendidik (Edukator)

Sebagai pendidik (edukator) guru bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna.

c. Sebagai pemimpin (Managerial)

Sebagai pemimpin, guru bertugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.⁸⁰

Dalam aspek ini guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik secara umum dan khusus untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik peserta didik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Beberapa indikator yang muncul dari penguasaan karakter peserta didik diantaranya:

- a. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,
- b. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,
- c. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,
- d. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,
- e. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,

⁸⁰Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm 45-48.

- f. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).

3. Pergaulan Guru Yang Baik Terhadap Orang Tua/Wali Peserta Didik Di MTs Madinatussalam

Orang tua dan guru adalah satu tim dalam pendidikan anak, untuk itu keduanya perlu menjalin hubungan baik. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu mereka bersama para guru daripada dengan orangtua. Kedengarannya mungkin agak mengejutkan, tapi memang begitulah kenyataannya. Ketika orangtua pulang dari tempat bekerja, anak-anak biasanya juga baru tiba dari mengikuti kegiatan setelah jam sekolah. Hanya tersisa waktu beberapa jam saja untuk makan malam bersama, menyelesaikan pekerjaan rumah dan mungkin menghadiri acara anak-anak. Setelah itu semuanya tidur.

Memang benar semua kegiatan sehari-hari yang dilakukan orangtua adalah penting. Dan memang banyak orangtua yang bisa menggunakan dengan baik waktu makan malam bersama, ketika membantu anak mengerjakan tugas sekolah di rumah, dan ketika mengantar anak ke sekolah. Tapi perlu diingat, pada saat yang sama ada orang dewasa lain yang juga mengajari, mempengaruhi dan bersenang-senang dengan anak-anak kita selama 6 jam sehari, yaitu guru mereka.

Anak-anak umumnya bisa melakukan tugas-tugas mereka dengan baik ketika di sekolah. Sebagian di antaranya bahkan mungkin lebih mudah mempercayai guru mereka. Untuk itu perlu kiranya setiap orang tua mengetahui dengan baik sosok guru yang mengajar anak-anaknya. Hal ini penting karena dalam pendidikan sekolah, orang tua dan guru harus menjadi satu tim yang baik.

Jika orangtua dan guru bisa saling mengenal dan mempercayai, maka anak-anak tidak akan menentang salah satu dari mereka, ketika anak-anak itu malas atau menghindar dari tugas-tugasnya. Pengertian di antara orang tua dan guru menjadikan masalah kecil tidak berkembang menjadi besar, dan masalah besar bisa diselesaikan dengan lebih baik.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar terjalin hubungan baik antara orangtua dan guru. Ketika anak mulai sekolah, segera perkenalkan diri Anda kepada gurunya. Jangan menunggu waktu hingga Anda dipanggil ke sekolah karena anak bermasalah. Carilah jalan untuk melakukan kontak dengan mereka, walau sekedar dengan sapaan “apa kabar,” agar wajah dan nama Anda mudah diingat oleh sang guru.

Jika kemungkinan waktu untuk bertemu sangat terbatas, usahakan menghubungi bapak/ibu guru untuk menayakan kepada mereka waktu yang nyaman guna menanyakan kabar seputar perkembangan pendidikan anak Anda. Tidak perlu melakukan percakapan panjang, carilah sekedar informasi dan tunjukkan bahwa Anda sangat perhatian dengan pendidikan anak-anak.

Perkenalkan anak dengan gurunya. Satu kelas biasanya diisi 30-40 murid, usahakan guru mengenali anak Anda. Buatlah catatan singkat mengenai diri anak, hal-hal apa yang mungkin perlu diperhatikan, terutama jika anak memiliki kesulitan tertentu. Tambahkan dengan catatan berisi harapan Anda seputar pendidikan si anak. Jangan lupa sertakan nama, nomor telepon dan alamat Anda yang bisa dihubungi.

Guru adakalanya memberikan penjelasan mengenai metode belajar-mengajar yang dilakukannya. Berikanlah perhatian besar terhadap rencana pembelajaran

dan pengajaran yang sudah disusun. Jika ia belum memberitahukannya kepada Anda, maka tanyakanlah. Biasanya guru sangat senang jika orangtua juga berkenan mengetahui target pelajaran yang ia tetapkan. Tapi, jangan langsung mengkritik mereka jika Anda merasa ada hal yang kurang cocok. Berikan penilaian positif jika Anda mendapati hal yang memang baik untuk kemajuan pendidikan anak.

Datangi pertemuan orangtua-guru. Hormati waktu yang digunakan guru dalam pertemuan itu. Datanglah tepat waktu, dan jangan berlama-lama jika Anda diberikan waktu khusus untuk bertemu dengan mereka. Bawalah buku catatan. Jika Anda menemukan masalah atau hal yang kurang cocok, sampaikan secara terbuka dengan cara yang baik dan sopan. Berdiskusilah untuk memecahkan masalah bersama-sama. Jika ada beberapa poin masalah, selesaikan satu persatu, dan jangan dicampur aduk.

Ingatlah aturan emas yang satu ini: senantiasa berprasangka baik kepada guru. Mereka yang mau bekerja menjadi guru, biasanya adalah orang-orang yang mencintai kegiatan belajar-mengajar. Jangan mudah termakan pendapat negatif mengenai sang guru, termasuk yang Anda dengar dari anak sendiri. Ingatlah bahwa setiap orang memberikan reaksi berbeda satu dengan yang lain. Teman baik Anda mungkin tidak menyukai seseorang yang Anda anggap hebat. Dan anak Anda mungkin perlu sedikit waktu untuk menyesuaikan diri dengan gaya mengajar guru barunya.

Guru juga manusia biasa, yang kadang mengalami hari dan waktu yang buruk. Kadang kehidupan pribadinya dilanda krisis dan masalah, dan bisa jadi mereka tidak bisa mengatasinya dengan baik. Jika guru membentak anak Anda dan

melakukan hal di luar kewajaran, tanyakan kepadanya apakah ia baik-baik saja. Sedikit memberikan dukungan kepada guru, akan membuat keadaan pulih dengan segera.

Berkomunikasilah secara teratur. Anda bisa menggunakan email, atau surat jika tidak ada. Kirimkan komentar mengenai kemajuan pendidikan anak Anda, ceritakan kegembiraan si kecil belajar di sekolah. Jika anak memiliki kesulitan khusus dalam belajar, informasikanlah hal itu sejak dini kepada gurunya. Ada baiknya juga memberitahukan guru jika anak sedang dalam kondisi yang kurang baik, sakit atau sedang bersedih. Sehingga guru bisa mengantisipasi keadaan itu dan tidak kaget jika mendapati si anak sulit untuk diajar.

Berikanlah sumbangan. Krisis ekonomi adakalanya juga berdampak ke sekolah. Berikan bantuan sekedar untuk meringankan kebutuhan dalam proses belajar mengajar, mungkin dengan membelikan kapur tulis, penggaris, alat peraga dan perlengkapan sekolah lain yang diperlukan. Tapi, perlu ditanyakan dulu peraturan sekolah mengenai sumbangan orangtua, tiap sekolah mempunyai peraturan dan kebijakan yang berbeda.

Anda dan guru sama-sama menginginkan yang terbaik untuk pendidikan anak-anak. Jika Anda mendengar kabar yang buruk tentang guru, apakah ia galak, jahat, atau tidak obyektif, maka tetap pertahankan hubungan baik Anda dengan sang guru. Cari tahu masalah yang sebenarnya dengan menghubungi guru itu secara sopan. Jangan mengeluarkan kata-kata yang buruk mengenai guru di depan anak Anda. Tetap fokus terhadap masalah yang dihadapi, jadikan itu latihan bagi Anak bersikap terbuka.

Hubungan Guru dengan Orang Tua/Wali Siswa yang Harus Terjalin ada 7 :

1. Guru berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan orang tua/wali siswa dalam melaksanakan proses pendidikan.
2. Guru memberikan informasi setiap peserta didik kepada orang tua/wali secara jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik.
3. Guru merahasiakan informasi setiap peserta didik kepada orang lain yang bukan orang tua walinya.
4. Guru memotivasi orang tua/wali siswa untuk berdaapatasi dan berpartisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
5. Guru berkomunikasi secara baik dengan orang tua wali siswa mengenai kondisi dan kemajuan peserta didik dan proses kependidikan pada umumnya.
6. Guru menjunjung tinggi hak orang tua/wali siswa untuk berkonsultasi dengannya berkaitan dengan kesejahteraan kemajuan, dan cita-cita anak atau anak-anak akan pendidikan.
7. Guru tidak boleh melakukan hubungan dan tindakan profesional dengan orang tua/wali siswa untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.

Ketujuh hubungan di atas sebenarnya telah diatur dalam Undang-Undang Guru, hanya saja masih banyak Guru dan Orang Tua/Wali tidak menjalankannya.⁸¹

⁸¹Yasaratodo, *profesi kependidikan*, 2013, Jakarta, PT Rineka Cipta, Hal: 15-19

4. Guru Dalam Menggunakan Teknologi Komunikasi di MTs Madinatussalam

Berikut adalah faktor-faktor mengapa TIK diperlukan dalam pendidikan Indonesia:

1. Keterbatasan kualitas dan kuantitas sumber daya pendidikan di Indonesia. Beberapa contoh keterbatasan yang dimaksud adalah terbatasnya jumlah guru, terbatasnya jumlah referensi pendidikan yang dapat digunakan peserta didik, terbatasnya jumlah sekolah bermutu, terbatasnya jumlah perpustakaan yang dapat diakses, dan terbatasnya jumlah sarana dan prasarana pendidikan lainnya yang dapat menunjang kemajuan pendidikan.
2. Ketidakmerataan kesempatan dalam memperoleh pendidikan yang merupakan hak setiap manusia. Permasalahan yang terkait dengan pemerataan kesempatan dalam memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia dapat segera terwujud, dengan adanya konsep Universitas Terbuka yang mampu menjangkau daerah terpencil dapat segera diikuti dengan konsep “sekolah terbuka” atau “perpustakaan terbuka”, selama peserta didik bersemangat untuk belajar dan institusi pendidikan mau merubah model pendidikannya. Maka, dengan bantuan TIK segala keterbatasan akan dapat diatasi.
3. Model dan pendekatan pendidikan yang kurang relevan. Semakin cepatnya perkembangan dalam segala aspek di dunia ini, maka setiap manusia dan institusi pendidikan dituntut untuk terus selalu memperbaharui dirinya sesuai dengan kebutuhan perkembangan dunia.^[2]

Sedangkan untuk Kedudukan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Bidang Pendidikan. Adapun kedudukan TIK dalam pendidikan antara lain:

1. Mempermudah kerjasama antara pakar dengan peserta didik, menghilangkan batasan ruang, jarak dan waktu.
2. Sharing Information, sehingga hasil penelitian dapat digunakan bersama-sama dan mempercepat pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Virtual University, yaitu dapat menyediakan pendidikan yang diakses oleh orang banyak.

Secara spesifik, terdapat enam peranan TIK dalam bidang pendidikan, antara lain :

1. TIK sebagai skill dan kompetensi
 - a. Penggunaan TIK harus proporsional maksudnya TIK bisa masuk ke semua lapisan masyarakat tapi sesuai dengan porsinya masing-masing.
2. TIK sebagai infrastruktur pembelajaran
 - a. Tersedianya bahan ajar dalam format digital
 - b. *The network is the school*
 - c. Belajar dimana saja dan kapan saja
3. TIK sebagai sumber bahan belajar
 - a. Ilmu berkembang dengan cepat
 - b. Guru-guru hebat tersebar di seluruh penjuru dunia
 - c. Buku dan bahan ajar diperbaharui secara kontinyu
 - d. Inovasi memerlukan kerjasama pemikiran

- e. Tanpa teknologi, pembelajaran yang up-to-date membutuhkan waktu yang lama.⁸²
4. TIK sebagai alat bantu dan fasilitas pembelajaran
 - a. Penyampaian pengetahuan mempertimbangkan konteks dunia nyata
 - b. Memberikan ilustrasi berbagai fenomena ilmu pengetahuan untuk mempercepat penyerapan bahan ajar
 - c. Pelajar melakukan eksplorasi terhadap pengetahuannya secara lebih luas dan mandiri
 - d. Akuisisi pengetahuan berasal dari interaksi mahasiswa dan guru
 - e. Rasio antara pengajar dan peserta didik sehingga menentukan proses pemberian fasilitas
 5. TIK sebagai pendukung manajemen pembelajaran
 - a. Tiap individu memerlukan dukungan pembelajaran tanpa henti tiap harinya
 - b. Transaksi dan interaksi interaktif antar stakeholder memerlukan pengelolaan *back office* yang kuat
 - c. Kualitas layanan pada pengeekan administrasi ditingkatkan secara bertahap
 - d. Orang merupakan sumber daya yang bernilai
 6. TIK sebagai sistem pendukung keputusan
 - a. Tiap individu memiliki karakter dan bakat masing-masing dalam pembelajaran

⁸² Darmawan, Deni. 2012. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Hal 34-35

- b. Guru meningkatkan kompetensinya pada berbagai bidang ilmu
- c. Profil institusi pendidikan diketahui oleh pemerintah.⁸³

5. Pergaulan Guru Secara Santun Terhadap Masyarakat Sekitar Di MTs Madinatussalam

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Semakin akurat para guru melaksanakan tugasnya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah msyarakat.

Sejak dulu, guru menjadi panutan masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat.⁸⁴

⁸³Nasution. 2011. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara, Hal 10-12

⁸⁴ Iif Khoiru Ahmadi,dkk. 2011.*Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka hal 15.

Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni di depan memberi suri teladan, di tengah-tengah membangun, dan di belakang memberi dorongan dan motivasi.

Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Kedudukan guru seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil. Artinya bagi para guru, sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestise dan prestasi yang senantiasa terpuji dan teruji dari setiap guru, bukan saja di depan kelas, di batas-batas pagar sekolah, tetapi juga di tengah-tengah masyarakat.

Sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat misalnya melalui kegiatan olahraga, keagamaan, dan kepemudaan. Ketika guru tidak memiliki kemampuan pergaulan, maka pergaulannya akan menjadi kaku dan kurang bisa diterima oleh masyarakat. Untuk memiliki kemampuan pergaulan, hal-hal yang harus dimiliki guru adalah:

- a. Mengetahuan tentang hubungan antar manusia,
- b. Memiliki keterampilan membina kelompok,
- c. Keterampilan bekerjasama dalam kelompok,
- d. Menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.⁸⁵

6. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di MTs Madinatussalam

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana di ungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”⁸⁶

⁸⁵Fuad Ihsan. 2011.*Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm 23-25.

⁸⁶E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional....*, hlm. 25

Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru harus mempunyai strategi agar tugas kepemimpinannya berjalan dengan lancar. Buk Nety sebagai kepala Madrasah berusaha mengupayakan bagaimana agar guru yang ada di MTs Madinatussalam bisa meningkatkan kompetensi sosial, strategi yang dilakukan antara lain:

1. Di ikutkan diklat, pelatihan dan seminar

Mengikutkan guru dalam Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG) dan tenaga kependidikan pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar guru mampu merespon perubahan dan tuntutan perkembangan IPTEK dan kemajuan masyarakat, termasuk perubahan sistem pendidikan dan pembelajaran secara mikro.⁸⁷

Di MTs Madinatussalam, sering mengikutkan bapak ibu guru dalam pelatihan, MGMP, seminar, diklat dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan tentang pendidikan agama Islam. Pelaksanaan penataran dan lokakarya untuk mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pelaksanaannya di dilakukan dengan cara mengundang seorang atau beberapa orang ahli sebagai nara sumber.

2. Kedisiplinan

MTs Madinatussalam selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun gurunya. Kedisiplinan itu dimulai oleh Ibuk Nety Herawati S,Pd yang menjabat sebagai kepala sekolah. Dari hasil pengamatan peneliti Buk Nety biasanya berangkat jam 7 lebih pagi dari guru-guru yang lain, berangkat lebih awal dan pulang lebih akhir. Jam masuk sekolah pada jam

⁸⁷ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan....*, hlm. 33

06.30 dan selesai pembelajaran pada jam 13.20 WIB, akan tetapi buk Nety mengambil kebijakan bahwa guru tidak harus berangkat jam 7 akan tetapi setidaknya datang kira-kira 15 menit sebelum jam pelajaran di mulai tata tertib ini lebih dikhususkan pada guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama.

Karena sikap Buk Nety, guru-guru menjadi rajin dan segan jika datangnya terlambat. Kalau ada guru yang tidak masuk mengajar guru tersebut wajib memberi surat izin beserta alasan yang tepat tidak masuk mengajar dan wajib memberi tugas kepada peserta didik. Jadi meskipun guru tidak hadir siswa tetap bisa melakukan proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Kedisiplinan tidak hanya ditujukan pada peserta didik akan tetapi guru juga perlu ditingkatkan kedisiplinannya karena guru sebagai contoh bagi peserta didiknya.

3. Memotivasi guru

Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan dengan melalui orang lain atau karyawan, mereka diharapkan mempunyai kemampuan untuk memotivasi para karyawan.dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan mereka dan berusaha untuk menyiapkan alat-alat pemenuhan kebutuhan para karyawan maka seorang pemimpin akan dapat mendorong para karyawannya untuk bekerja lebih giat.⁸⁸

Sebagai motivator Buk Nety sebagai kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi itu dapat ditumbuhkan melalui:

⁸⁸ Bambang Swasto....., hlm. 71

a. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai

Sarana yang menunjang dan memadai merupakan harapan dari semua sekolah, termasuk harapan dari kepala sekolah berusaha untuk memperbaiki sarana yang ada, agar guru merasa nyaman dalam mengajar. Prasarana atau perlengkapan juga merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar. Di MTs Madinatussalam salah satu sarana prasarana yang disediakan oleh kepala sekolah adalah penyediaan kebutuhan pembelajaran di kelas-kelas, meskipun belum terealisasi seluruhnya, saat ini masih pada proses pemenuhan kebutuhan tersebut ke semua kelas.

b. Disiplin

Profesionalisme tenaga pendidikan perlu ditingkatkan, untuk itu Buk Nety berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

c. Dorongan

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya. Buk Nety memotivasi semua tenaga pendidik dan staf guru lain untuk terus berkreasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meningkatkan kompetensi sosial guru membutuhkan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, seperti halnya motivasi dari kepala sekolah. Buk Nety sebagai kepala sekolah selalu mendorong atau memberikan

motivasi kepada guru pendidikan agama islam, untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas dengan motivasi dari kepala sekolah seperti itu, maka guru Pendidik menjadi semangat dalam menjalankan tugasnya. Dorongan atau motivasi tidak hanya datang dari kepala sekolah akan tetapi semua guru pendidikan agama Islam juga memotivasi dirinya sendiri untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya

4. Supervisi

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas, tetapi juga kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai-pegawai sekolahnya.

Supervisi dilakukan dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.⁸⁹

Sehubungan dengan hal itu, maka kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu tercapai dengan maksimal.

Beberapa langkah yang perlu dikerjakan supervisor antara lain:

- 1) Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.

⁸⁹ Luk-luk Nur Mufidah, Supervisi Pendidikan....., hlm. 16

- 2) Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.
- 3) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru.
- 4) Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai kurikulum yang berlaku.
- 5) Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya di sekolah. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.⁹⁰

Selanjutnya sebagai implikasi tugas supervisor tersebut beberapa hal yang perlu dilakukan kepala sekolah adalah:

- 1) Mengetahui keadaan/ kondisi guru dalam latar belakang kehidupan lingkungan dan sosial ekonominya.
- 2) Merangsang semangat kerja guru dengan berbagai cara.
- 3) Mengusahakan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan guru.
- 4) Meningkatkan partisipasi guru dalam kehidupan sekolah.
- 5) Membina rasa kekeluargaan di lingkungan sekolah antar kepala sekolah, guru, dan pegawai.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, khususnya BP3 dan orangtua murid.⁹¹

⁹⁰Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam....*, hlm. 183

⁹¹*Ibid*, hlm. 185

Pelaksanaan supervisi di Mts Madinatussalam dilakukan oleh dua orang yang terdiri dari Ibuk Nety Herawati S,Pd selaku bapak kepala sekolah melakukan supervisi tiap semester bersama Bapak Drs Mulyono.

Dalam meningkatkan kompetensi sosial guru, kepala sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru dan staf khususnya guru yang berada di MTs Madinatussalam. Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke ruang guru. Dari hasil interview yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan para guru dan stat karyawan di MTs Madinatussalam. Sikap buk Nety tersebut, menjadi motivasi bagi guru-guru dan juga guru menjadi merasa diperhatikan oleh kepala sekolah sehingga jika ada permasalahan guru tidak segan untuk membicarakannya dengan kepala sekolah.

Dalam meningkatkan kompetensi sosial guru kepala sekolah menggunakan program yang menunjang pada fasilitas atau kebutuhan bagi guru. Yang dimana lebih berharap kepada guru yang sudah mengikuti pelatihan. Agar mereka mau berbagi ilmu dan pengetahuan mereka kepada guru yang belum melakukan pelatihan mengenai kompetensi sosial guru.

Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensiguru melalui memberikan pembinaan, pelatihan-pelatihan dan aktif dalam mengadakan rapat guru mata pelajaran (MGMP).

a. Memberikan pembinaan

Secara umun pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Pemberian pembinaan dengan memberikan

pengarahan baik mengenai keilmuan, tentang strategi, dan juga tentang etika/kesusilaan yang baik dengan pendidikan karakter agar guru menjadi uswah yang baik. Dilaksanakan rapat setiap minggu dengan kepala sekolah dan waka kurikulum.

b. Pelatihan

Pelatihan Motivasi (*Motivation Training*). Pelatihan (*training*) merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah lembaga pendidikan, termasuk pembinaan kompetensi kepribadian. Pelatihan motivasi (*motivation training*) berdampak pada karkater pribadi guru pada khususnya dan karyawan yang mantap, stabil, adil, dan bijaksana. Hal ini nampak dari tujuan diadakanya *motivation training* untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki loyalitas terhadap lembaga.

Dalam sebuah kepemimpinan bimbingan (*counseling*) dilakukan untuk suatu tujuan yang besar yakni mendorong sumber daya manusia untuk menerima tanggungjawab yang besar dan pengembanganya sendiri. pimpinan organisasi bertanggungjawab melakukan bimbingan baik secara langsung maupun melalui staf khusus yang membidangi bimbingan sumber daya manusia.

c. Aktif dalam Musawaroh Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Forum MGMP sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, karena dalam forum MGMP para guru bisa saling sharing dengan sesama profesi guru yang mengajar mata pelajaran yang sejenis.

Membuat program pengajaran (PROTA), program semester (PROMES), satuan pengajaran (SATPEL), dan rencana pengajaran (RP).⁹²

Didalam proses pelaksanaan program guru di sekolah ini dilakukan kepala sekolah dengan memberikan pelatihan-pelatihan, seminar dalam rangka membina karakter peserta didik dan kunjungan kesekolah-sekolah diluar daerah kepada guru untuk mengikutinya dalam rangka meningkatkan kompetensi guru disekolah ini. Selain itu, kepala sekolah juga membuat program dalam meningkatkan kompetensi guru seperti: pembinaan pelatihan motivasi, pembinaan melalui bimbingan konseling, Sholat wajib secara berjamaah, melaksanakan acara besar islam (Maulid Nabi, Isra' Mi'raj), dan melakukan saling bertukar pikiran antar guru. Sehingga akan menjadikan guru-guru yang berprestasi dalam mengajar secara aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar dan dapat menjadi contoh dan panutan yang baik bagi siswa siswinya disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Madinatussalam peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi sosial guru, kepala sekolah harus mampu menerapkan semua program yang ada sebagai berikut: dalam meningkatkan kompetensi sosial guru kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi dengan menggunakan program yang tepat sehingga guru terdorong untuk meningkatkan kompetensi tersebut. program yang bisa digunakan kepala sekolah seperti memberi pembinaan di luar jam kerja agar lebih leluasa dalam menjalankan tugas serta melakukan tanya jawabnya sebagai guru.

⁹²Bambang Wahrudin, (2017), "Pola Pembinaan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 11 Nomor 2, hal. 142

7. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di MTs Madinatussalam

- b. Memiliki SDM guru yang bagus akan berpengaruh pada kinerja, karena guru yang kompeten, dan berkualitas, memudahkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.
- c. Lingkungan yang mendukung yaitu input dari siswa yang terseleksi, sehingga memotivasi para guru untuk lebih meningkatkan kompetensinya.
- d. Sarana dan prasarana yang menunjang. Dengan adanya sarana perpustakaan dan mushola untuk kegiatan belajar mengajar dan ketersediaan buku paket untuk siswa memiliki peran penting bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru.

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Madinatussalam peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi sosial guru. Koordinasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru. Hal ini dibuktikan dengan melihat bahwa guru-guru yang ada di Madrasah terlihat sangat akrab namun tidak mengurangi rasa hormat mereka terhadap pimpinannya.

Selain itu, banyak guru yang telah mengikuti kegiatan penyetaraan pendidikan. Sebagaimana telah dipaparkan terdahulu bahwa mayoritas guru yang ada disekolah MTs Madinatussalam adalah berpendidikan akhir S2 dan S1. Hal ini akan sangat dapat menunjang kemajuan sekolah karena ditangani oleh guru yang profesional.

2. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan proses belajar mengajar apabila sarana dan prasarananya memiliki kekurangan fasilitas maka proses tersebut akan terhambat dan tidak sesuai dengan keinginan yang diharapkan. Begitu sebaliknya kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan lancar, apabila sarana dan prasarananya kurang maka hal tersebut menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan Keberadaan sarana dan fasilitas yang cukup dan berdaya guna biasanya sangat membantu proses pelaksanaan berbagai aktivitas dalam pembelajaran. Sebaliknya keberadaan sarana dan fasilitas yang kurang biasanya cukup menghambat kegiatan pembelajaran, terlihat bahwa keadaan sarana dan prasarana MTs Madinatussalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian dan dirumuskan sesuai dengan rumusan masalah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Orangtua dan guru adalah satu tim dalam pendidikan anak, untuk itu keduanya perlu menjalin hubungan baik. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu mereka bersama para guru daripada dengan orangtua. Kedengarannya mungkin agak mengejutkan, tapi memang begitulah kenyataannya. Ketika orangtua pulang dari tempat bekerja, anak-anak biasanya juga baru tiba dari mengikuti kegiatan setelah jam sekolah. Hanya tersisa waktu beberapa jam saja untuk makan malam bersama, menyelesaikan pekerjaan rumah dan mungkin menghadiri acara anak-anak.

1. Atasan setidaknya harus memahami arti kepemimpinan, karena dengan begitu atasan tidak akan bertindak sewenang-wenang dengan bawahnya. Atasan dan bawahan harus bisa bekerja sama dengan baik. Adapun unsur-unsur terjadinya komunikasi yang baik dalam suatu lembaga yang perlu harus selalu diingat dalam kehidupan sehari-hari: a). komunikator dan komunikan, b). Pesan, c). Saluran, d). Konteks, e). Balikan.
2. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Tugas guru secara umum adalah mendidik. Dalam oprasionalisasinya, mendidik adalah rangkaian

proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, membentuk contoh dan membisakan.

3. Orang tua dan guru adalah satu tim dalam pendidikan anak, untuk itu keduanya perlu menjalin hubungan baik. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu mereka bersama para guru daripada dengan orangtua. Anak-anak umumnya bisa melakukan tugas-tugas mereka dengan baik ketika di sekolah. Sebagian di antaranya bahkan mungkin lebih mudah mempercayai guru mereka. Untuk itu perlu kiranya setiap orang tua mengetahui dengan baik sosok guru yang mengajar anak-anaknya. Hal ini penting karena dalam pendidikan sekolah, orang tua dan guru harus menjadi satu tim yang baik.
4. Keterbatasan kualitas dan kuantitas sumber daya pendidikan di Indonesia. Beberapa contoh keterbatasan yang dimaksud adalah terbatasnya jumlah guru, terbatasnya jumlah referensi pendidikan yang dapat digunakan peserta didik, terbatasnya jumlah sekolah bermutu, terbatasnya jumlah perpustakaan yang dapat diakses, dan terbatasnya jumlah sarana dan prasarana pendidikan lainnya yang dapat menunjang kemajuan pendidikan. selama peserta didik bersemangat untuk belajar dan institusi pendidikan mau merubah model pendidikannya. Maka, dengan bantuan TIK segala keterbatasan akan dapat diatasi.
5. Tugas guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor yang tidak mungkin digantikan

oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini. Sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat misalnya melalui kegiatan olahraga, keagamaan, dan kepemudaan.

6. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di MTs Madinatussalam

Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru adalah: a). Mengikutkan guru dalam diklat, pelatihan dan seminar, di MTs Madinatussalam, sering mengikutkan bapak ibu guru dalam pelatihan, MGMP, seminar, diklat dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan. b). Mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk peserta didik maupun guru, kedisiplinan itu dimulai oleh bapak kepala sekolah sendiri, c). Memotivasi guru, motivasi dari kepala sekolah menjadi semangat bagi guru untuk meningkatkan perbaikan dalam inovasi pendidikan sebagai wujud nyata mengembangkan kompetensi profesional guru.

7. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi sosial guru. Koordinasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru. Hal ini dibuktikan dengan melihat bahwa guru-guru yang ada di Madrasah terlihat sangat akrab namun tidak mengurangi rasa hormat mereka terhadap pimpinannya. Dalam menjalankan proses belajar mengajar apabila sarana dan prasarananya memiliki kekurangan

fasilitas maka proses tersebut akan terhambat dan tidak sesuai dengan keinginan yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Dengan hasil penelitian diatas, maka penulis ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, dan pihak-pihak yang dinilai mempunyai tanggung jawab besar dalam dunia pendidikan yaitu:

1. Kepala sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan kompetensi sosial guru dalam proses belajar mengajar di sekolah, karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, begitu juga dengan pendidikan agama Islam, agar proses belajar mengajar tidak menjenuhkan atau monoton dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.
2. Guru diharapkan untuk lebih giat mempelajari perkembangan ilmu belajar sebelum memberikan materi di kelas, seorang guru hendaknya memahami secara baik seluk beluk dunia pendidikan dan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin Siahaan, (2012), *Administrasi Satuan Pendidikan*, Medan; Perdana Publishing, hlm. 190-192
- Anwar Sembiring, (2015), *Ensiklopedi Pendidikan*, Medan; Media Persada, hlm.214-224.
- Aida Nirwana, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 3, No.4, November 2015, hlm. 35
- Ary H. Gunawan, (2011), *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta; PT Rineka Cipta, hlm. 218-220.
- Amirullah, (2015), *Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim*, Jakarta; Mitra Wacana Media, hlm.1-17.
- Budi Suhardiman, (2012), *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 1.
- Buchari Alma, (2009), *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, Hal . 123.
- Emzir, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 85
- E. Mulyasa, (2005), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, hlm. 25.
- E. Mulyasa, (2008), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Jakarta; Rineka Cipta, hlm. 120.
- Feralys Novauli, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 3, No.1 Februari 2015, hlm.46.
- Helmawati, (2014), *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 24-16
- Jejen Musfah, (2012), *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group, hlm.52-53.
- Jamal Ma'mur Asmani, (2012), *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press, hal. 31.
- Kompri, (2017), *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, Jakarta; Kencana, hlm.60-61

- Lexy J. Meleong, (2007), *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Hal. 4.
- Momon Sudarma, (2013), *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, Dicaci*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, hlm. 130-132
- M. Ngalim Purwanto,(2006), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, hlm.76.
- Muhibbin Syah, (2013), *Psikologi Pendidikan*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, hlm.229-234.
- Nur'aeni Asmarani, *Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2, No.1, Juni 2014, hlm. 54
- Ninik Sumiarsi, *Kompetensi Pedagogik Guru Pengembangan Pembelajaran*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Volume 3, No.1, Januari 2015, hlm. 100
- Riza Rosita, *Strategi Kepala Sekolah*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 4, No.1, Februari 2016, hlm.128
- Syafaruddin, (2016), *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, hal. 88-89.
- Syaiful Sagala, (2010), *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung; Alfabeta, hal. 193.
- Syafaruddin, (2005), *Manajemen Pembelajaran*, Ciputat; Ciputat Press, hlm. 27
- Sumardjono Padmomartono, (2014), *Profesi Kependidikan*, Yogyakarta; Ombak Dua, hlm. 143.
- Saiful Bahri Djamarah, (2010), *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif* , Jakarta; PT Rineka Cipta, hlm. 43-48.
- Salim dan Syahrur, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal. 41.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal 297.
- Salim & Syahrur, (2015), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 119

- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi, Mixed Methods*, Bandung: Alfabeta, hal. 309.
- Syafaruddin, (2012), *Inovasi Pendidikan*, medan; Perdana Publishing, hlm.158-159.
- Trianto, (2010), *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta; Kencana, hlm. 54-55
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 8-9.
- Yususf hadi Jaya, (2013) , *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan: Perdana Publishing, hal. 11.
- Zamroni, (2013), *Manajemen Pendidikan Suatu Usaha Peningkatan Mutu Sekolah*, Yogyakarta; Ombak Dua, hlm. 27.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Untuk Kepala Sekolah

1. Menurut ibuk apa itu komunikasi?
2. Media apa saja yang ibuk lakukan dalam menjalankan komunikasi tersebut ?
3. Apakah seorang guru disini bergaul dengan baik kepada siswanya?
4. Bagaimana hubungan para guru kepada orang tua/wali siswa yang ada disini?
5. Bagaimana latar belakang digunakanya Teknologi Informasi dan Komunikasi disekolah ini?
6. Apakah setiap tahunnya ibuk selalu memeriksa setiap laporan para guru baik dari segi PROSEM, PROTA dan RPP?
7. Bagaimana hubungan para guru terhadap masyarakat disekitar sini?
8. Apa saja strategi yang ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru?
9. Bagaimana strategi yang ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi itu?
10. Menurut ibu, apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan kompetensi sosial guru?

Lampiran II : Daftar Pertanyaan Wawancara

B. Untuk Para Guru

1. Bagaimana komunikasi kepala sekolah terhadap guru yang ada disini?
2. Bagaimana cara kepala sekolah dalam menyampaikan informasi tersebut kepada para guru?
3. Adakah batasan seorang guru bergaul terhadap seorang siswa tersebut?
4. Apakah hubungan para guru yang ada disini sudah bagus kepada orang tua siswa?
5. Bagaimana hubungan komunikasi seorang guru terhadap orang tua siswa?
6. Apakah manfaat yang di dapat dengan pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran?
7. Apakah hubungan para guru disini sudah baik kepada masyarakat disekitarsudah baik menurut Bapak?
8. Apakah para guru disini sering melakukan pelatihan atau seminar ke lembaga lain?
9. Menurut ibu, apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan kompetensi guru?

Lampiran III

LEMBAR FIELD NOTES**WAWANCARA**

Nama : Nety Herawati S,Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Waktu : 08.00 WIB
 Hari/Tanggal : Sabtu, 04 Agustus 2018-06-02
 Lokasi : MTs Madinatussalam

No	Fokus Penelitian	Deskriptif Temuan	Reaksi/Analisis
1	Kemampuan strategi Kepala Madrasah Di MTs Madinatussalam	strategi yang dilaksanakan harus efektif, memiliki bawahan yang bisa memajukan tujuan sekolah, dan dimana kepala sekolah akan selalu mengawasi setiap apa yang dikerjakan oleh para guru agar rencananya sudah dibuat berjalan dengan efektif dan efisien.	Dari uraian yang dipaparkan oleh kepala sekolah, komunikasi yang dijalankannya sudah sangat baik dan benar.
2	Kedisiplinan Guru Di MTs Madinatussalam	Kedisiplinan adalah hal yang wajib dan sangat penting di lakukan oleh setiap sekolah baik itu selaku kepala sekolah pun harus memberikan contoh yang baik terhadap para guru seperti datang lebih awal dari pada guru, jadi guru pun harus seperti itu datang lebih awal dari pada muridnya karena kita sebagai guru itu adalah menjadi panutan dan contoh yang akan mereka tiru setiap harinya.	Dari uraian yang disampaikan kepala sekolah tersebut, kedisiplinan guru sangat penting dilaksanakan, karena seorang guru adalah panutan dan contoh bagi peserta didik.

3	Faktor untuk Meningkatkan Kompetensi sosial Guru Di MTs Madinatussalam	Komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan para guru serta SDM yang memadai untuk dapat meningkatkan kompetensi sosial guru. Lingkungan masyarakat juga berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi guru. Sedangkan untuk faktor yang menjadi penghambatnya kurang memadainya sarana dan prasarana sekolah, dan keterbatasan dana sekolah, dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda	dari uraian tersebut terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi sosial guru yaitu faktor dari dalam sekolah baik dari dana, maupun sarana prasarana yang kurang memadai
---	--	---	---

Lampiran IV

LEMBAR FIELD NOTES**WAWANCARA**

Nama : Ahmad Raja Pasaribu S, Ag

Jabatan : Guru

Waktu : 09.00 WIB

Hari/Tanggal : Sabtu, 04 Agustus 2018-06-02

Lokasi : MTs Madinatussalam

No	Fokus Penelitian	Deskriptif Temuan	Reaksi/Analisis
1	Kemampuan strategi Kepala Madrasah Di MTs Madinatussalam	keomunikasi kepala sekolah di MTs Madinatussalam merupakan sosok yang paling penting dan berpengaruh akan keberhasilan sekolah. seperti seorang pemimpin yang selalu mengawasi kinerja para guru dan dapat untuk mengajak guru-guru yang ada disekolah untuk bekerjasama dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan efektif dan efisien.	Dari uraian yang dipaparkan oleh guru, kepemimpinan kepala sekolah di MTs Madinatussalam sudah berjalan dengan baik yang diharapkan.
2	Kedisiplinan Guru Di MTs Madinatussalm	Kedisiplinan guru di MTs Madinatussalam itu baik karena disekolah tersebut setiap guru maupun kepala sekolah wajib datang lebih awal dari jam masuk sekolah karena setiap guru dianjurkan menunggu didepan meja piket siswa siswi sambil siswa siswinya menyalami didepan gerbang.	Dari uraian yang dipaparkan oleh guru bahwa, setiap kepala sekolah, guru, maupun siswa harus mentaati peraturan yang

			adadengan baik
3	Faktordalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di MTs Madinatussalam	faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi guru itu banyak seperti kemauan dan keperdulian kepala sekolah kepada para guru selalu mencari tau tentang pelatihan-pelatihan dan seminar agar para guru bisa ikut dalam pelatihan tersebut, banyak guru disini yang berpendidikan S1 dan yang S2 hanya beberapa saja, sehingga akan mempermudah sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru.	dari uraian terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi Sosial guru yaitu kemauan dari seorang guru terbukti untuk bisa memenuhi yang diinginkan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Uccok Regar Siregar
 NIM : 37.14.4.017
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Intan 28 Oktober 1996
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Agama : Islam
 Anak : Keenam dari tujuh bersaudara
 Nama Ayah : Sutan Bandaharo Siregar
 Nama Ibu : Nurhalimah Harahap
 Alamat : Gunung Intan, Kec. Halongonan, Kab. Paluta.
 Email : aldysaputaregar@gmail.com
 No.Hp : 082166925466

PENDIDIKAN

2003-2008 : SD Negeri 105440 Pardomuan
 2008-2011 : MTs. Purbaganal Sosopan.
 2011-2014 : MAS. As-Syarifiyah Sidingkat

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekjen Remaja Masjid Baitul Ghafur (RMBG) Periode 2014-2015
2. Wakil Ketua PHBI Di Masjid Baitul Ghafur Periode 2016-2019

PENGALAMAN MENGAJAR

Sebagai Guru Mengaji Di Masjid Baitul Ghafur Dari Tahun 2014-2017

Lampiran Dokumentasi



Wawancara dengan kepala madrasah



wawancara dengan wakil kepala madrasah



Wawancara dengan staf guru

 PROFILE SEKOLAH MI. MADINATUSSALAM <small>JL. SIDOMULYO GG. PIPET DESA. XII SEI ROTAN KEC. R. SEI TUAN</small> 	
IDENTITAS SEKOLAH	
No.	
1.	NAMA SEKOLAH MI MADINATUSSALAM
2.	NOMOR STATISTIK SEKOLAH 112121026055
3.	PROVINSI SUMATERA UTARA
4.	OTONOMI DAERAH DELI SERDANG
5.	KECABATAN PERCUT SEI TUAN
6.	DESA / KELURAHAN SEI ROTAN
7.	JALAN DAN NOMOR JL. SIDOMULYO GG. PIPET NO :
8.	KODE POS 20371
9.	TELEPON NO : 77820417
10.	FAXSIMILE / FAX NO :
11.	DAERAH <input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PERDESAAN
12.	STATUS SEKOLAH <input type="checkbox"/> NEGRI <input type="checkbox"/> SWASTA
13.	KELompok SEKOLAH <input type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FINAL <input type="checkbox"/> TERBUKA
14.	AKREDITASI A - (SANGAT BAIK)
15.	SURAT KEPUTUSAN / SK NO : MB-15/PP.00.4/005/2002
16.	PENERBIT SK, DTD DES. ABDUL RAHMAN HARAHAP
17.	TAHUN BERDIRI TAHUN : 1997 / 1998
18.	TAHUN PERUBAHAN
19.	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR <input type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI & SIANG
20.	BANGUNAN SEKOLAH <input type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
21.	LOKASI SEKOLAH LINTAS LINTAS DESA
22.	JAKAR KEPUSAT KECABATAN 4 2 KM
23.	JAKAR KEPUSAT OTODA 4 17 KM
24.	TERLETAK PADA LINTASAN <input type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECABATAN <input type="checkbox"/> KAB. KOTA <input type="checkbox"/> PRDA
25.	PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH
26.	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON SEKOLAH 20 MADRASAH
27.	ORGANISASI PENYELENGGARAAN <input type="checkbox"/> PERIKHTAN <input type="checkbox"/> TAYASAN <input type="checkbox"/> ORGANISASI <input type="checkbox"/> MASYARAKAT

Ka. MI. MADINATUSSALAM
Drs. HM. ROYANTA, S.Pd. I., M. Pd.

Profil sekolah

Program kerja kepala madrasah



Bagan struktur organisasi madrasah



Kantor tata usaha



Lapangan futsal madinatussalam



Musollah MTs Madinatussalam



Lambang gerakan pramuka



Kalender sekolah